

**PERANCANGAN *CULTURAL CENTER* SRIWEDARI DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR
LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi S1 Ilmu Seni dan Arsitektur Islam



Diajukan Oleh :

Aulia Thoriq

2004056037

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur islam

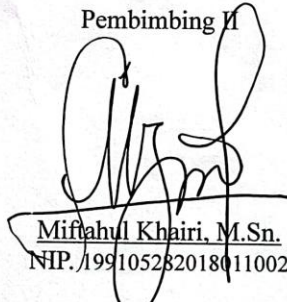
Disusun oleh:
Aulia Thoriq
NIM 2004056037

Menyetujui:
Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I


Muhammad Afiq, S.T., M.T.
NIP.198405012019031007

Pembimbing II


Miftahul Khairi, M.Sn.
NIP.199105282018011002

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang


Dr. Zuhro Adzfar, M. Ag.
NIP.197808262002121002

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa naskah tugas akhir berikut:

Judul Naskah : Perancangan Pusat Kesenian Sriwedari dengan Pendekatan Arsitektur
Neo Vernakular

Penulis : Aulia Thoriq

NIM : 2004056037

Program Studi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diujikan dalam siding tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam program studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 24 Juni 2024

DEWAN PENGUJI



Dr. Zainul Adzfar, M.Ag
NIP.197308262002121002

Sekretaris Sidang

Miftahul Khairi, M.Sn
NIP. 199105282018011002

Penguji Utama I

Alfiano Rezka Adi M.Sc
NIP. 199109192019031016

Penguji Utama II

Muhammad Afiq, M.T.
NIP. 198405012019031007

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Thoriq

NIM : 2004056037

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul : Perancangan *Cultural Center* Sriwedari

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 September 2024



Aulia Thoriq

2004056037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Walisongo No.3-5 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50185
Telp. (024) 7601294, Website: fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Tugas Akhir

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Aulia Thoriq

NIM : 2004056037

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam Judul

Skripsi : **Perancangan *Cultural Center* Sriwedari**

Saya melihat bahwa naskah skripsi tersebut sudah layak diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk segera dimunaqusahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Muhammad Afiq, M.T.

NIP. 198405012019031007

Pembimbing II

Miftahul Khairi, M.Sn.

NIP. 199105282019011002

ABSTRAK

Seiring dengan berjalannya waktu, perubahan lingkungan akibat globalisasi tidak lagi bisa dihindari dapat mengikis seni dan budaya yang telah ada. Berdasarkan pertimbangan fenomena ini maka pelestarian seni dan budaya perlu diupayakan, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu upaya pelestarian seni dan budaya dilakukan peneliti dengan merancang ulang pusat seni dan budaya yang berlokasi di Taman Sriwedari Surakarta. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan memberikan gambaran wajah baru Taman Sriwedari. Fokus gambaran ada pada perubahan penggunaan ruang, fenomena yang memengaruhi perubahan tersebut, dan dampaknya terhadap aktivitas di dalamnya. Konsep arsitektur Neo Vernakular digunakan untuk mencegah tampilan bangunan yang monoton, namun tetap mempertahankan kearifan lokal, sehingga tercipta bangunan yang modern, beragam, dan memiliki nilai-nilai budaya.

KATA KUNCI: Merancang, Seni dan Budaya, Neo Vernakular

ABSTRACT

As time goes by, environmental changes due to globalization can no longer be avoided and can erode existing art and culture. Based on considerations of this phenomenon, it is necessary to strive for the preservation of arts and culture, especially among the younger generation. One of the efforts to preserve arts and culture was carried out by researchers by redesigning the arts and culture center located in Sriwedari Park, Surakarta. This research was conducted using descriptive quantitative methods by providing a picture of the new face of Sriwedari Park. The focus of the description is on changes in the use of space, the phenomena that influence these changes, and their impact on the activities within them. The Neo Vernacular architectural concept is used to prevent the monotonous appearance of buildings, but still maintain local wisdom, thereby creating buildings that are modern, diverse and have cultural values

KEYWORDS: *Designing, Arts and Culture, Neo Vernacular*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberi taufik, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul **“Perancangan *Cultural Center* Sriwedari dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang mana dengan ajarannya kita dapat selamat di dunia dan akhirat.

Tak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan yang muncul, namun berkat petunjuk dan bimbingan dari semua pihak yang telah membantu penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Moch. Sya’roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
3. Bapak Dr. Zainul Adzfar, M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Muhammad Afiq, M.T. dan Bapak Miftahul Khairi, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing penulis, yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan segala bentuk bimbingan untuk penyelesaian Tugas Akhir ini.
5. Terima kasih kepada keluarga yang senantiasa membantu, mendukung, dan memotivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Teman-teman ICT yang selalu membantu, menghibur, dan menemani perjuangan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
8. Serta terima kasih kepada diri sendiri telah bertahan untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam menyusun laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis menerima dan mengharapkan

kritik dan saran dari para pembaca guna menyempurnakan laporan ini. Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Pengertian Judul.....	1
1.1.1. Pengertian Perancangan.....	1
1.2. Latar Belakang.....	6
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan dan Sasaran	8
1.5. Lingkup Pembahasan	9
1.6. Sistematika Penulisan	10
1.7. Keaslian Penulisan	10
BAB 2.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Definisi Pusat Kesenian	13
2.2. Standar Pusat Kesenian.....	14
2.3. Tinjauan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular	15
2.4. Studi Preseden.....	20
BAB 3.....	24
METODE PERANCANGAN	24
3.1. Ide Perancangan.....	24
3.2. Identifikasi Masalah	24
3.3. Pengumpulan Data.....	24
3.4. Alur Pola Pikir	26
BAB 4.....	27
ANALISA DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Analisa Fungsional.....	27
4.2. Analisa Kontekstual.....	32
4.3. Analisa Aspek Teknis (Sistem Struktur)	38

4.4.	Analisa Aspek Kinerja (Utilitas)	40
4.5.	Analisa Arsitektural	41
BAB 5		47
DRAFT KONSEP PERANCANGAN		47
5.1.	Pengembangan Hasil Perancangan	47
DAFTAR PUSTAKA		51
LAMPIRAN		53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bandara Soekarno Hatta	20
Gambar 2.2. Gedung Radjawali Semarang	21
Gambar 2.3. Istana Budaya Malaysia.....	22
Gambar 4.1. Lokasi Site	32
Gambar 4.2. Suhu Kota Surakarta.....	33
Gambar 4.3. Curah Hujan Kota Surakarta.....	33
Gambar 4.4. Peta Regulasi Kota Surakarta	33
Gambar 4.5. Analisis Pencahayaan.....	34
Gambar 4.6. Analisis Penghawaan	34
Gambar 4.7. Analisis Kebisingan	34
Gambar 4.8. Analisis Aksesibilitas	36
Gambar 4.9. Tanaman Bougainvillea	36
Gambar 4.10. Tanaman Rumput Carpet Grass	37
Gambar 4.11. Pohon Flamboyan	37
Gambar 4.12. Pohon Sonokembang	37
Gambar 4.13. Pondasi Foot Plat	38
Gambar 4.14. Pondasi Batu Kali	39
Gambar 4.15 Instalasi Air Bersih	40
Gambar 4.16. CCTV.....	41
Gambar 4.17. Kayon Blumbangan Solo.....	43
Gambar 4.18 Batik Wahyu Tumurun Solo.....	43
Gambar 4.19 Secondary Skin Kayon dan Batik Wahyu Tumurun	44
Gambar 4.20. Ornamen Sengkalan.....	45
Gambar 5.1. Fasad Bangunan.....	47
Gambar 5.2. Transformasi Atap.....	48
Gambar 5.3. Area Segaran.....	48
Gambar 5.4. Area Lobi Tengah	49
Gambar 5.5. Area Resepsionis dan Ruang Tunggu	49
Gambar 5.6. Perpustakaan	50
Gambar 5.7. Perpustakaan	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Analisa Aktivitas/Kegiatan	28
Tabel 4.2. Analisa Kebutuhan Ruang.....	28
Tabel 4.3. Program Ruang	30

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

1.1.1. Pengertian Perancangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perancangan berasal dari kata rancang yang artinya bangun desain bangunan, sedangkan perancangan memiliki arti proses, cara, perbuatan merancang. Berkaitan dengan arsitektur, perancangan merupakan tahapan penting dalam pemecahan masalah yang melibatkan pemikiran logis dan kreatif. Proses ini melibatkan banyak langkah visualisasi dan menghasilkan gambar kerja.

Arsitektur berkaitan dengan ide dan metode perancangan yang diproses di atas meja. Menurut Ching metode perancangan merupakan implementasi dari ide perancangan. Ide perancangan berasal dari berbagai sistem nilai, sistem tradisional seperti alam dan geometri, musik dan matematik, fungsionalisme.

1.1.2. Pengertian Pusat Kesenian

Keragaman dan keunikan materi kesenian di Indonesia merupakan warisan leluhur sebagai hasil yang mencerminkan kebudayaan dan kebiasaan masyarakat daerah setempat. Sebagai penerus bangsa sudah selayaknya ikut serta dan berpartisipasi menjaga warisan keragaman dan keunikan seni tersebut ke dalam satu wadah atau tempat untuk berkumpulnya para seniman, baik seni peran, musik, tari, pedhalangan, maupun melukis. Diharapkan wadah atau tempat tersebut menjadi pusat yang menampilkan hasil kreativitas karya seni para seniman kepada masyarakat, sekaligus memberikan makna edukasi kepada masyarakat mengenai kesenian di Indonesia.

Menurut KBBI pusat adalah tempat yang letaknya di bagian tengah, titik yang di tengah-tengah benar, pusat, atau pokok pangkal. Kesenian adalah perihal seni atau keindahan. Pusat kesenian adalah tempat yang digunakan untuk acara dan kegiatan sosial, budaya, dan pendidikan,

termasuk inkubasi budaya ruang, ruang untuk mendukung program seni, teater, dan/atau tari, yang dapat diselenggarakan untuk tujuan komersial, melalui organisasi pemerintah maupun non pemerintah.

Menurut uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa kawasan pusat kesenian merupakan tempat yang memiliki fungsi sebagai tempat penyelenggaraan acara sosial, budaya, pendidikan, termasuk ruang untuk mendukung program seni, teater, dan tari yang dapat digunakan untuk tujuan komersial.

1.1.3. Taman Sriwedari

(Swastika, N.D., Aliyah, I., Yudana, G, 2022) Taman Sriwedari yang terletak di taman kota di daerah Kadipolo, Surakarta dibangun pada tahun 1901 pada masa pemerintahan Paku Buwono X. Perkembangan Taman Sriwedari dibagi ke dalam tiga periode. Periode pertama, Tahun 1901 sampai dengan 1945 Taman Sriwedari dikenal dengan Kebon Rojo atau Bonrojo. Pengelolaan Kebon Raja atau Bonrojo pada saat itu masih menjadi hak penuh Kasunanan Surakarta.

Awalnya Kebon Raja atau Bonrojo dibangun sebagai tempat rekreasi dan peristirahatan keluarga kerajaan. Sekalipun demikian Paku Buwono X membukanya untuk umum sebagai tempat hiburan masyarakat. Wayang Orang Sriwedari menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Kesenian Wayang Orang menjadi sarana atau media yang berfungsi sebagai tuntunan bagi masyarakat.

Setiap tahunnya di bulan Romadhon, Kebon Raja atau Bonrojo menjadi lokasi festival kota yang biasa disebut “Maleman.” Festival “Maleman” digelar oleh pemerintahan Kasunanan Surakarta untuk memfasilitasi masyarakat muslim menunggu malam lailatul qadar. Festival berisi penampilan pameran seni, permainan tradisional, dan beberapa kompetisi olahraga. Selain itu, perdagangan di area Taman Sriwedari juga berkembang, dipengaruhi oleh ritual dan tradisi yang terjadi di dalam taman. Pelaksanaan Festival “Maleman” ini juga mendorong perkembangan perekonomian masyarakat karena ketika Festival “Maleman “ berlangsung, kegiatan komersial seperti bazar dan

pameran barang-barang produksi juga ikut menyemarakkan kesuksesan festival “Maleman”.

Selama pemerintahan Kasunanan Surakarta Hadiningrat, Kawasan Sriwedari juga berfungsi sebagai ruang politik yang mana raja dapat berkomunikasi dengan rakyatnya ketika menyampaikan kebijakan, dan menginformasikan upacara adat. Selama periode pergerakan menuju kemerdekaan, Taman Sriwedari digunakan sebagai tempat pertemuan organisasi politik seperti Sarekat Islam. Namun, menjelang kemerdekaan Indonesia, tekanan politik memengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi taman ini, terkait dengan kondisi keamanan kota pada saat itu.

Periode kedua, tahun 1945-1985 terjadi perpindahan pengelolaan dari pihak Kasunanan Surakarta kepada Pemerintahan Kota Surakarta. Perpindahan pengelolaan ini terjadi sebagai akibat terjadinya perubahan sistem pemerintahan dari Kasunanan Surakarta ke kekuasaan Republik Indonesia, Pada tahun 1946, hak istimewa para raja di Surakarta di luar istana secara resmi dihapus oleh Pemerintah Republik Indonesia, sehingga Taman Sriwedari menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Kotamadya Surakarta.

Nama Taman “Sriwedari.” berasal dari cerita pewayangan Sumantri yang berarti “Taman Kahyangan” atau “ Taman Surga”. Taman ini memiliki luas sekitar 10 hektar dan awalnya memiliki jalan-jalan bercabang dan berbagai fasilitas seperti Museum Radya Pustaka, Rumah Sakit Jiwa Mangunjaya, dan Segaran.

Semenjak berpindahnya pengelolaan aset Kasunanan Surakarta kepada pemerintahan Republik Indonesia, nama Kebon Raja atau Bonbojo lebih dikenal dengan nama Taman Sriwedari. Secara fisik Taman Sriwedari tidak mengalami perubahan signifikan. Aktivitas seperti Wayang Orang Sriwedari dan Maleman Sriwedari tetap berlanjut dan menjadi ciri khas taman ini. Tahun 1948 Taman Sriwedari, tepatnya Stadion Sriwedari menjadi tempat diselenggarakannya PON I. Namun, pada akhir periode II, sekitar tahun 1983, manajemen Taman Sriwedari

mulai mengalami penurunan kualitas, terutama dalam pengelolaan kebun binatang. Sebagian besar satwa yang sebelumnya ada di Kebun Binatang Sriwedari dipindahkan ke Taman Satwa Taru Jurug.

Dilanjut pada periode ketiga dari tahun 1986 hingga saat ini, mencatat perubahan signifikan di Taman Sriwedari. Kegiatan komersial milik swasta mulai memasuki kawasan ini, yang sangat dipengaruhi oleh kebijakan Walikota Surakarta periode 1985-1990 yang mengizinkan keterlibatan pihak ketiga dalam pembangunan. Pada tahun 1985, konsep pembangunan kota yang disebut Tri Krida Utama diterapkan, mengubah fokus Taman Sriwedari dari ruang budaya menjadi lebih komersial.

Terdapat berbagai aktivitas pada Taman Sriwedari seperti restoran, bioskop, dan wahana permainan anak modern yang menyebabkan menggesernya aspek budaya. Meskipun komersialisasi dominan, taman ini masih mewadahi berbagai komunitas dalam beberapa ruang seperti Joglo Sriwedari yang digunakan oleh komunitas seni dan masyarakat berbagai kalangan. Kegiatan Maleman bertahan hingga tahun 90-an dikarenakan kalah bersaing dengan hiburan komersial yang ada. Selikuran masih dilakukan tetapi dalam skala terbatas di area Joglo Sriwedari yang berfungsi sebagai restoran.

Taman Sriwedari menarik perhatian masyarakat karena memiliki beberapa lokasi cagar budaya, seperti; 1) Kebun binatang dengan beragam hewan seperti rusa, gajah, 2) Perpustakaan Radya Pustaka yang menyimpan berbagai ragam koleksi keraton Surakarta, 3) Kolam Segaran yang sekarang ini dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat pemancingan ikan, 4) Panti Pangaksi yang digunakan untuk menyimpan berbagai perangkat gamelan keraton yaitu Gamelan Satiswaran.

Menengok sejarah perkembangan Taman Sriwedari, pembangunan Taman Sriwedari sejak awal memiliki konsep yang berfokus pada hiburan untuk relaksasi juga untuk menciptakan lingkungan yang ramah dengan flora dan fauna koleksi keraton. Seiring berjalannya waktu, berbagai upaya telah dilakukan oleh seniman untuk membangkitkan kembali Taman Sriwedari sebagai ruang publik sesuai dengan konsep

awal Paku Buwono X. Beberapa bangunan di dalam taman diubah fungsinya atau dimanfaatkan kembali untuk seni dan budaya.

Pada tahun 2013, Museum Keris dibangun di sisi utara Rumah Sakit Mangunjaya, dan pada awal tahun 2019, dimulai pembangunan Masjid Raya Taman Sriwedari di area bekas Taman Hiburan Rakyat yang dibarengi dengan pemugaran Joglo yang ada di Taman Sriwedari. Bangunan yang masih bertahan saat ini adalah Museum Radya Pustaka, Dinas Pariwisata, Gedung Graha Wisata Niaga, Gedung Wayang Orang Stadion Sriwedari, Museum Keris, dan bangunan mangkrak Majid Raya Taman Sriwedari.

1.1.4. Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

(Pangestu, J.F., Gandarum, D.N., Purnomo, E.I., 2022) Arsitektur Neo Vernakular muncul selama periode Post Modern pada sekitar pertengahan tahun 1960-an sebagai tanggapan terhadap pandangan yang menganggap arsitektur modern terlalu monoton. Arsitektur Post Modern muncul dengan pertimbangan bangunan tidak lekang oleh waktu dimaksudkan bahwa bangunan dibuat untuk memenuhi kebutuhan kemarin, hari ini, dan esok.

Aliran ini menggabungkan elemen fisik dengan elemen non-fisik seperti budaya, konteks geografis, aspek religi, dan lainnya. Sebelumnya, arsitektur vernakular dianggap sebagai tahap awal dari arsitektur modern, tetapi berkembang menjadi aliran neo vernakular saat di fase akhir era modern setelah menerima kritik terhadap arsitektur modern.

1.1.5. Perancangan Pusat Kesenian Sriwedari dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Dari penjelasan sebelumnya, perancangan pusat kesenian Sriwedari dengan pendekatan arsitektur neo vernakular dapat dijelaskan sebagai proses pemecahan masalah dengan melibatkan analisis, evaluasi, perbaikan, dan pengembangan sistem terkait kebutuhan ruang pusat kesenian di Sriwedari melalui pendekatan arsitektur yang dapat mengikuti perkembangan zaman sekaligus mengembangkan kekayaan

budaya setempat. Tujuannya untuk melestarikan budaya lokal dan memprioritaskan faktor lingkungan yang sudah ada.

1.2. Latar Belakang

Indonesia memiliki keragaman suku, ras, seni, dan budaya sebagai warisan leluhur yang mencerminkan keunikan. Pengaruh globalisasi dan perkembangan zaman telah memberikan dampak baik positif maupun negatif pada pelestarian seni dan budaya lokal di kalangan generasi muda. Dengan banyaknya budaya luar yang masuk beriringan pula dengan bertambahnya kebutuhan ruang berekspresi terhadap seni dan budaya lokal yang dapat dipadukan dengan budaya luar. Pusat seni dan budaya memiliki peran dalam mempertahankan dan menyesuaikan seni dan budaya dengan perubahan lingkungan. Dalam UUD 1945 pasal 32 ayat 1 menegaskan pentingnya memajukan kebudayaan Nasional Indonesia.

Visi Kota Surakarta dalam Rencana Tata Ruang Wilayah 2011-2031 adalah menciptakan kawasan budidaya yang mengintegrasikan nilai budaya dan lingkungan. Dalam konteks ini, pembangunan kota harus selaras dengan karakter budaya yang sudah ada. Selaras dengan visi kota Surakarta sudah selayaknya penulis merancang bangunan pusat kesenian yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kebudayaan berskala besar di kalangan penduduk dan menyatukan seluruh lapisan masyarakat. (Qodirova, S.A., Allimdjano, R.I., Raximov, L.Sh., Qurbonov, R.X, 2021).

Taman Sriwedari merupakan ruang publik yang diidentifikasi sebagai pusat kebudayaan Jawa yang berperan dalam mendukung kehidupan kolektif masyarakat. Ruang publik adalah area terbuka untuk berbagai interaksi sosial, aktivitas ekonomi, serta apresiasi budaya.

Taman Sriwedari masuk dalam kategori kawasan cagar budaya sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, kawasan cagar budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memiliki ciri tata ruang yang khas.

Pada kawasan Sriwedari terdapat aset-aset warisan budaya yang masih tersimpan dan terawat dengan baik di bangunan cagar budaya yang masih dipertahankan yaitu museum Radya Pustaka yang masih bertahan dari zaman

Pangeran Sambernyawa yang pada saat itu menjabat sebagai Mangkunegaran IX.

Pada mulanya Taman Sriwedari merupakan fasilitas hiburan dan relaksasi milik keraton yang kemudian dialihfungsikan menjadi fasilitas hiburan untuk seluruh kalangan masyarakat. Taman Sriwedari juga digunakan sebagai tempat melakukan kegiatan politik baik dari pihak keraton maupun organisasi politik lainnya hingga terjadinya pergantian pemerintahan dari Kasunanan menjadi Pemerintah Kota Surakarta, kegiatan perpolitikan dihapus dari fungsi Taman Sriwedari.

Seiring berjalannya waktu, Taman Sriwedari mengalami pembaruan fungsi bersamaan dengan pergantian pengelolaan dari pengelola Keraton ke Pemerintah Kota Surakarta. Eksistensi Taman Sriwedari perlahan memudar dikarenakan munculnya tempat hiburan baru dengan fasilitas yang baru juga dan terjadinya globalisasi dimana budaya luar lebih mudah diterima dibanding budaya lokal yang dianggap ketinggalan zaman.

Perancangan yang dilakukan oleh penulis bertujuan memberikan gambaran wajah baru Taman Sriwedari, dengan fokus pada perubahan penggunaan ruang, fenomena yang memengaruhi perubahan tersebut, dan dampaknya terhadap aktivitas di dalamnya. Perancangan ini memperhatikan eksistensi Taman Sriwedari sebagai ruang publik dan mengembalikan fungsi awal pembangunan Taman Sriwedari sebagai ruang bebas berkekspresi dalam berkesenian.

Salah satu cara untuk mengatasi hal ini, penulis melakukan analisis pada perancangan pusat kesenian menerapkan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang muncul pada era Post Modern. Penerapan konsep Arsitektur Neo Vernakular dalam arsitektur bertujuan untuk mencegah tampilan bangunan yang monoton, dengan usaha untuk mempertahankan kearifan lokal dari suatu daerah. Hal ini mencakup penggunaan unsur-unsur modern dengan tetap memperhatikan budaya setempat sehingga menciptakan bangunan yang modern, beragam, dan memiliki nilai-nilai budaya.

1.3. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang Pusat Kesenian Sriwedari yang memiliki fasilitas penunjang dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian daerah yang ada di Surakarta bagi penikmat seni, pelaku seni, dan seluruh kalangan masyarakat.
2. Bagaimana merancang Pusat Kesenian Sriwedari yang nyaman, aman, unik, sesuai standar, serta penyikapan bangunan yang selaras dengan lingkungan sekitarnya.
3. Bagaimana merancang Pusat Kesenian Sriwedari dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular
4. Bagaimana pendekatan Arsitektur Neo Vernakular dapat memenuhi setiap kebutuhan pengguna pusat kesenian.
5. Bagaimana pemilihan lokasi site yang tepat dalam pengoptimalan pengguna pusat kesenian.
6. Bagaimana pemilihan struktur, konstruksi, dan utilitas yang sesuai dengan konsep perancangan pusat kesenian yang telah ditentukan.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah Merancang Pusat Kesenian Sriwedari yang memiliki fasilitas penunjang dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian daerah yang ada di Surakarta bagi penikmat seni, pelaku seni, dan seluruh kalangan masyarakat.

Tujuan khusus:

1. Merancang Pusat Kesenian Sriwedari yang nyaman, aman, unik, sesuai standar, serta penyikapan bangunan yang selaras dengan lingkungan sekitarnya.
2. Merancang Pusat Kesenian Sriwedari dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular
3. Memenuhi setiap kebutuhan pengguna pusat kesenian melalui pendekatan Arsitektur Neo Vernakular
4. Pemilihan lokasi site yang tepat dalam pengoptimalan pengguna pusat kesenian.

5. Pemilihan struktur, konstruksi, dan utilitas yang sesuai dengan konsep perancangan pusat kesenian yang telah ditentukan.

1.4.2. Sasaran

Menghasilkan rancangan Pusat Kesenian Sriwedari yang memiliki fasilitas penunjang dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian daerah yang ada di Surakarta bagi penikmat seni maupun pelaku seni yang dapat dinikmati seluruh kalangan masyarakat.

1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1. Unsur Substansi

- a. Tata Ruang Luar
 - Lanskap Site
 - Sirkulasi Manusia
 - Sirkulasi Kendaraan
 - Sirkulasi Barang
 - Fasilitas *Outdoor*
- b. Tata Ruang Dalam
 - Kebutuhan Ruang
 - Besaran Ruang
 - Hierarki dan konfigurasi ruang
 - Sirkulasi Manusia
 - Sirkulasi Barang
 - Sirkulasi Cahaya
 - sirkulasi Udara
 - Fasilitas indoor

1.5.2. Lingkup Sosial

Lokasi yang dipilih berada di kawasan khusus pelestarian seni dan budaya di Surakarta yang berada di Jl. Brigjen Slamet Riyadi No.275, Kelurahan Sriwedari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pemerintah Kota Surakarta berusaha melestarikan cagar budaya benda maupun tak benda yang berada di Kawasan Sriwedari. Status dan fungsi lahan adalah tanah kosong yang sudah diratakan, tapak berada di tengah lingkungan bangunan cagar budaya yang memiliki luas lahan 19.056,92 m².

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun Penulisan Laporan Konsep Tugas Akhir ini, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang uraian dan penjelasan secara umum isi keseluruhan karya tulis yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan, dan keaslian penulisan. Selain itu juga terdapat pengertian atau penjelasan judul yang menjelaskan secara singkat tentang konsep perancangan tugas akhir ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi dasar atau teori yang relevan dengan objek dan permasalahan perancangan. Teori-teori yang akan diuraikan meliputi pengertian objek bangunan, standar bangunan, tinjauan dari pendekatan judul, studi preseden terkait fungsi bangunan atau tema yang sama.

BAB 3 METODE PERANCANGAN

Bab Metode Perancangan berisi uraian pola pikir dan langkah kerja yang ditempuh dalam penyusunan konsep tugas akhir. Hal ini meliputi dasar pemikiran atau alasan pemilihan tema atau pendekatan, alur perancangan, dan alur pola pikir.

BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisa dan Pembahasan berisi proses analisa data dan sintesa untuk menemukan konsep. Pada bagian ini diuraikan lokasi eksisting site, pemilihan site, analisa site, analisa program ruang, dan analisa tema.

BAB 5 DRAFT KONSEP PERANCANGAN

Bab Draft Konsep Perancangan akan diuraikan tahap awal pengembangan sebagai hasil akhir dari bab analisa dan pembahasan, berupa gubahan massa, organisasi ruang makro dan mikro, serta penentuan konsep atau penekanan perancangan. Dilanjutkan dengan kesimpulan dan saran.

1.7. Keaslian Penulisan

Dilihat dari beberapa judul pra tugas akhir dan beberapa karya tulis dari sumber lain, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Hal tersebut dapat terlihat pada tipe bangunan, objek sasaran, konsep maupun pendekatan yang digunakan. Beberapa judul tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1. Tabel Keaslian Penulisan

NO	JUDUL	SUBSTANSI	PERBEDAAN
1.	Redesain Taman Sriwedari dengan Pendekatan Arsitektur Metabolisme Penulis : Muhammad Irfan Al Mujaddidi Tahun : 2018	Pemilihan tapak yaitu Taman Sriwedari	Redesain Taman Sriwedari dengan pendekatan arsitektur metabolisme dipilih guna menggabungkan nilai-nilai lama atau yang sudah ada dengan elemen baru untuk menjaga taman tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.
2.	Redesain Taman Sriwedari Kota Surakarta (Studi Kasus Segaran) Penulis : Neisyarani Fauzia Chairil Budiarto Amiuza Abraham Mohammad Ridjal Tahun : 2016	Lokasi site	Di keseluruhan kawasan Sriwedari yang merupakan kawasan cagar budaya, terdapat satu titik lokasi yang tidak beroperasi karena kurangnya pemeliharaan yaitu Segaran. Redesain Segaran dilakukan untuk memulihkan fungsi awal dan melestarikan sejarah budaya Taman Sriwedari.
3.	Pusat Seni dan Budaya di Sriwedari Penekanan Konsep Jawa Kontemporer	Perancangan <i>Sriwedari Art Center and Cultural Community</i> bertujuan menciptakan ikon baru di Kota Solo sebagai	Terdapat pengembangan ide dan konsep yang sedikit berbeda antara menekankan Konsep Jawa Kontemporer dengan Konsep Neo Vernakular

	Penulis : Octa Ershandita Tahun : 2019	pusat seni dan pengembangan komunitas budaya yang diharapkan dapat menjadi wadah untuk melestarikan tradisi budaya setempat, menangkal pengaruh budaya asing, meningkatkan pariwisata.	
--	---	--	--

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Pusat Kesenian

Berdasar hasil penelitian (Amalia, N.A & Agustin, D, 2022) pusat kesenian merupakan fasilitas edukasi yang dibutuhkan sebagai wadah seni dan budaya lokal yang terbukti memberikan pengaruh besar terhadap kalangan anak muda dan seniman untuk mencintai seni dan budaya. Pusat kesenian menjadi sarana tempat berkumpulnya para seniman untuk melestarikan seni dan budaya. Seni arsitektur yang diterapkan juga memberikan pengaruh yang tinggi terhadap masyarakat dalam mengenal seni dan budaya lokal nusantara.

Pusat kesenian dan hiburan umumnya dirancang berdasarkan penugasan khusus, berdasarkan norma CRN (Construction Regulation Norms). Artinya undang-undang, peraturan, kode umum maupun khusus, atau kompilasi darinya yang disahkan atau diadopsi oleh negara, termasuk departemen, dewan, biro, komisi atau badan lainnya di negara tersebut. Berkaitan dengan desain, konstruksi, penggunaan dan pemasangan peralatan pada bangunan dan struktur.

Ruangan-ruangan yang ada di pusat kesenian dan hiburan dibagi menjadi tiga kelompok :

A. Ruang bagian penonton

Dirancang untuk berbagai kegiatan umum, spiritual, pendidikan, dan rekreasi. Ruang penonton terdiri dari tiga kelompok yaitu;

- a. Kelompok penonton terdiri dari ruang tontonan, lobi, ruang makan dengan lobi, ruang penyimpanan peralatan, dan ruang layanan.
- b. Kelompok demonstrasi terdiri dari area rumah, ruangan service, dan ruang bioskop.
- c. Kompleks (panggung).

B. Ruang karyawan, administrasi, dan utilitas terdiri dari lobi, ruang administrasi, toilet, dan utilitas gudang

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pusat kesenian adalah pusat yang berkaitan dengan perihal seni dan keindahan. Pusat kesenian

memiliki beberapa ruangan yang dirancang berdasarkan aturan/perundang-undangan pemerintah, berkaitan dengan desain, konstruksi, penggunaan dan pemasangan peralatan pada bangunan dan struktur.

2.2. Standar Pusat Kesenian

Pertimbangan utama dalam perencanaan Pusat Kesenian adalah fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalamnya yang harus sesuai dengan kebutuhan pengguna gedung. Dilihat dari segi konstruksi, bangunan pusat kesenian merupakan bangunan multi fungsi yang bisa memiliki berbagai variasi konstruksi. Struktur bangunan yang digunakan dapat berupa struktur gabungan antara bentang lebar dengan menggunakan struktur bangunan berlantai 2.

Pemilihan site untuk bangunan pusat kegiatan pengunjung harus memenuhi beberapa persyaratan umum, yaitu:

- Site berada di kawasan Pusat Seni dan Budaya
- Luasan site mampu menampung bangunan yang bisa mewadahi banyak kegiatan kampus dan memiliki area untuk pengembangan masa depan.
- Site mudah untuk dicapai pengguna dengan jalan kaki dari satu gedung ke gedung lain dalam satu kawasan.
- Akses bagi penyandang disabilitas, pelaku dengan kondisi fisik difabel harus diintegrasikan ke dalam pelaku utama, harus terdapat ruang untuk pelaku dengan kebutuhan khusus, dan akomodasi mereka juga harus diintegrasikan ke dalam bangunan utama.
- Kesehatan, keamanan, dan pengamanan. Keselamatan dan keamanan merupakan perhatian utama diantara bagi mahasiswa perempuan dan memiliki peran dalam pertimbangan orang tua dalam intuisi. Untuk masalah keamanan yang mungkin memerlukan pemasangan kamera keamanan (CCTV) di beberapa area publik.

Banyak aspek yang dapat dipertimbangkan dalam merencanakan berbagai tipe program ruang bangunan Pusat Kesenian seperti kebisingan, pelayanan, kebutuhan, dan sebagainya. Keanekaragaman fasilitas dan kegiatan pembangunan pusat kesenian membuat klasifikasi mereka menjadi beberapa

kategori. Namun demikian, ada beberapa aspek kesamaan penggunaan, seperti kebisingan, layanan, dan pengawasan.

Delapan klasifikasi tersebut antara lain:

- a. Administrasi, servis, dan pemeliharaan (*administrative, service, and maintenance*)
- b. Pelayanan makanan (*food service*)
- c. Area tenang (*quiete area*)
- d. Teater (*theater*)
- e. Hobi (*hoby*)
- f. Ruang luar (*outdoor*)
- g. Ruang lainnya atau non serikat (*non union*)

2.3. Tinjauan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

2.3.1. Definisi Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan bagian dari aliran Arsitektur Pos-Modern yang muncul sebagai reaksi terhadap modernisme akibat perkembangan teknologi industri yang lebih menekankan rasionalisme dan fungsionalisme. Arsitektur Neo-Vernakular menggabungkan unsur-unsur dari arsitektur tradisional dengan elemen-elemen modern. Hal ini menciptakan bangunan-bangunan yang mengambil inspirasi kreatif dari arsitektur vernakular dengan mempertimbangkan konsep, filosofi, dan tata ruang dari tradisi daerah setempat. (Wicaksono, M.R., Anisa, 2020).

Arsitektur Neo-Vernakular mempertimbangkan norma-norma budaya, kosmologi, partisipasi masyarakat, dan keharmonisan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Artinya dengan menggunakan pendekatan Neo Vernakular maka akan tercipta bangunan-bangunan modern dengan memadukan elemen-elemen dari arsitektur tradisional, menghormati warisan budaya dan lingkungan setempat sambil menciptakan karya-karya yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Tujuan arsitektur Neo Vernakuler adalah untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang telah berkembang dari tradisi empiris

kemudian menggabungkannya dengan elemen-elemen yang lebih modern untuk menciptakan bangunan yang lebih maju tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional setempat.

Ciri-ciri utama Arsitektur Neo-Vernakular meliputi atap bubungan, detail potongan, penggunaan bahan bata, dan penekanan pada nilai-nilai manusiawi dengan menggabungkan unsur-unsur modern seperti kaca dan logam dengan konsep tradisional dari daerah setempat. Dalam Arsitektur Neo-Vernakular terdapat bentuk dan ide-ide diambil dari arsitektur tradisional dan diterapkan dalam bentuk yang lebih modern.

Menurut Sumalyo Arsitektur Neo Vernakular menerapkan beberapa elemen fisik yang tersusun berupa model modern dan menerapkan elemen non fisik contohnya; budaya, perletakkan, aspek religi, dan lainnya.

Adapun ciri-ciri arsitektur neo vernakular, seperti yang dikutip oleh Pahlevi dari pernyataan Charles Jenks, mencakup: penggunaan atap yang mencolok, pemanfaatan bentuk-bentuk tradisional, hubungan antara ruang dalam dan luar yang diintegrasikan melalui elemen-elemen modern, penggunaan warna yang kontras.

Menurut Muslikha karakter arsitektur neo vernakular ditujukan untuk memunculkan atau mengembangkan kekayaan budaya setempat dengan tujuan untuk melestarikannya yang mengedepankan pada ekologi atau ramah lingkungan seperti pencahayaan dan penghawaan alami.

Pada abad ke 17, arsitek Belanda menemukan proporsi menggunakan kompas dan penggaris untuk menyusun sebuah ide. Geometri dan arimatika dilihat sebagai bantuan untuk merancang (Mare,2021).

Berlanjut di abad 19 dan 20 yang merupakan akhir dari era Napoleon, penyelesaian permasalahan di luar negeri tidak lagi dipengaruhi oleh perusahaan dagang, melainkan oleh pemerintahan.

Dua gaya yang menarik adalah keras, kubah yang sangat klasik, seperti bangunan gereja di Jakarta (1839).

Seperti Museum Radya Pustaka yang diprakarsai oleh Patih Dalem R.A.A. Sosrodiningrat saat menjabat di bawah pemerintahan Paku Buwono IX, awal didirikan tanggal 28 Oktober 1890 menempati salah satu rumah kepatihan atau Ndalem Kepatihan. Kemudian di tanggal 1 Januari 1913 Museum Radya Pustaka dipindahkan ke sebuah gedung di sebelah timur Taman Sriwedari, yang dulunya merupakan rumah orang Belanda bernama Johannes Busselar.

Tak jauh dari Museum Radya Pustaka terdapat bangunan Rumah Sakit Jiwa Mangunwijaya yang mengalami proses pembangunan dari tahun 1918-1919. Kemudian terdapat bangunan Gedung Wayang Orang dari tahun 1928-1930 untuk mewadahi pertunjukan wayang orang yang dilakukan di Sriwedari.

Menengok karakteristik arsitektur yang ada pada bangunan sekitar tahun tersebut, penulis menyimpulkan bahwa arsitektur di area Sriwedari ada saat zaman kolonial. Di sekitar tahun itu sendiri arsitektur di negara Belanda sedang terjadi perkembangan yang mengarah pada arsitektur kontemporer. Sedangkan di Indonesia arsitektur tengah mengalami peralihan dari gaya arsitektur “*Indische Empire*” menuju “Kolonial Modern”.

Ketika itu para arsitek dari negara Belanda menyimpulkan bahwa arsitektur Belanda yang ada di Indonesia dianggap belum memiliki bentuk karena bentuk tersebut bergantung pada wilayah setempat.

Penulis sendiri mengambil pendekatan Neo Vernakular karena pemaknaan Neo Vernakular adalah mengakulturasi bangunan tradisional dengan bangunan modern dengan mempertimbangkan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Keadaan arsitektur di lingkungan site kebanyakan merupakan bangunan zaman kolonial yang diakultutasi dengan kebudayaan sekitar yaitu sentuhan

ornamen Jawa hal itu mencerminkan pemaknaan dari Neo Vernakular yang dimaksud oleh penulis.

Sekitar tahun 1920 gaya arsitektur menjadi lebih berani berkembang (arsitektur Belanda Kontemporer) dan pengembangan sebuah kota. Sekalipun perkembangan yang berlangsung di Belanda sendiri lebih fokus pada hak-hak Internasional, namun arsitektur di Indonesia relatif tidak dikenal. Sejumlah arsitektur dan perencanaan kota di Indonesia lebih menonjolkan elemen wilayah setempat.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa arsitektur neo vernakular merupakan arsitektur yang menerapkan elemen-elemen arsitektur yang telah ada baik secara fisik maupun non fisik, arsitektur neo vernakular tidak sepenuhnya menerapkan arsitektur vernakular dan juga tidak sepenuhnya menerapkan arsitektur modern tetapi mencoba untuk membuat tampilan yang berbeda dengan cara menggabungkan arsitektur vernakular dan arsitektur modern. Sehingga membuat karya baru tanpa melupakan budaya setempat dengan tujuan agar budaya setempat tetap lestari walaupun terdapat unsur modern.

2.3.2. Prinsip Desain Neo Vernakular

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya “*language of Post-Modern Architecture*” maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut:

- Selalu menggunakan atap bumbungan.
- Atap bumbungan menutupi bagian tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
- Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal).
- Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.

- Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- Warna-warna yang kuat dan kontras.

Dari ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Neo Vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional saja tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernakular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali. Berikut adalah kriteria arsitektur neo-vernakular:

- Pemakaian atap miring
- Batu bata sebagai elemen lokal
- Susunan masa yang indah

Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan kombinasi antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih memperimbangkan unsur setempat.

Berikut adalah beberapa prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular yang lebih terperinci, yaitu:

- Keterkaitan lokal, yaitu desain Neo-Vernakular harus mengakui dan merespons nilai-nilai serta fungsi arsitektur setempat. Hal ini melibatkan adaptasi kreatif terhadap arsitektur tradisional yang relevan dengan konteks bangunan saat ini.
- Interpretasi budaya, yaitu prinsip yang melibatkan interpretasi elemen-elemen tradisi budaya dan warisan arsitektur ke dalam bentuk bangunan yang fungsional. Memiliki artian menganalisis warisan budaya dan arsitektur untuk mengintegrasikan makna dan konsep dalam sebuah desain.
- Lanskap dan lingkungan, yaitu harus mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan sekitar, seperti topografi,

iklim, dan kondisi fisik lainnya. Hal ini berarti memahami dan merespons faktor-faktor lingkungan dalam perencanaan dan desain.

- Kontemporer dan teknologi, mencakup penggunaan teknologi terkini dan ide-ide kontemporer dalam desain arsitektur yang melibatkan pemilihan dan penerapan teknologi yang relevan dengan konsep arsitektur yang sedang dikembangkan.
- Antisipasi masa depan, harus mempertimbangkan kondisi masa depan mencakup perencanaan yang bijaksana untuk mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi seiring berjalannya waktu baik dalam hal teknologi maupun kebutuhan masyarakat.

Dengan penjabaran prinsip di atas, arsitek Neo-Vernakular berusaha menciptakan bangunan yang mencerminkan nilai-nilai lokal dan budaya yang tetap relevan dengan kebutuhan dan tantangan kontemporer.

2.4. Studi Preseden

2.4.1. Bandara Soekarno Hatta



Gambar 2.1. Bandara Soekarno Hatta

(Sumber : skytraxratings.com)

Terminal yang dirancang oleh arsitek Paul Andreu dari Prancis terletak di wilayah suburban Jakarta yang memiliki populasi

mencapai 9 juta orang. Bangunan utamanya didominasi oleh konstruksi tiang dan balok yang terbuat dari pipa baja yang terekspos.

Satu fitur menarik dalam desain terminal ini adalah penggunaan selasar terbuka yang menciptakan atmosfer tropis. Selasar inilah yang menghubungkan antar unti dalam terminal memberikan pengunjung pengalaman menyatu dengan udara alami dan sinar matahari.

Unit ruang tunggu di dalam terminal mengadopsi arsitektur joglo dalam skala yang lebih besar dengan sistem konstruksi yang mirip dengan soko guru, usuk, dudur, takir, dan elemen konstruksi Jawa lainnya. Meskipun menggunakan material modern, kolom-kolom di ruang tunggu dirancang dengan penampilan yang menyerupai kayu sehingga memberikan kesan keselarasan antara unsur modernitas dan kealamian.

2.4.2. Gedung Radjawali Semarang



Gambar 2.2. Gedung Radjawali Semarang

(Sumber : radjawaliscc.co.id)

Gedung Radjawali yang beralamatkan di Jalan Piere Tendean No.32, Semarang, Jawa Tengah. Gedung kesenian ini memiliki fasad bangunan yang terinspirasi dari kekayaan alam dan

kebudayaan yang ada di Indonesia. Gedung ini memiliki 3 bagian utama yaitu *Outdoor Plaza*, *Multifunction Hall*, dan *Performance Hall*. *Outdoor Plaza* merupakan area terbuka berfungsi sebagai sarana pagelaran *outdoor*, sarana olahraga, berkumpul, sekaligus area parkir. Pada bagian kedua terdapat *Multifunction Hall* memiliki besara ruang 400 m² berfungsi sebagai area memamerkan karya seni, pertunjukan seni, dan kegiatan lainnya. Kemudian pada bagian terakhir terdapat *Performance Hall* letaknya di lantai 2 dan 3 berkapasitas 279 kursi penonton, dengan panggung berukuran 16 x 7 meter, dan fasilitas penunjang lainnya.

2.4.3. Istana Budaya Malaysia



Gambar 2.3. Istana Budaya Malaysia

(Sumber : en.wikiarquitectura.com)

Istana Budaya Malaysia memiliki keunikan pada bagian atap bangunan, bentuk tersebut seperti layang-layang bulan Kelantan. Pada bagian bangunan berbentuk seperti buah pinang yang merupakan simbol penggagas suatu upacara yang sering digunakan pada acara pernikahan melayu dan upacara penyambutan tamu. Desain bangunan terdiri dari tiga bagian utama yaitu lobi, rumah ibu Panggung Sari dan dapur untuk panggung utama dan ruang latihan.

Sedangkan pada bagian tangga menuju Sari Panggung menggunakan konsep tangga tradisional rumah Melayu di Malaka.

Bangunan Teater Sari berkapasitas lebih dari 1000 orang, sedangkan di Balai Sari Utama hanya memiliki kapasitas sekitar 500 orang. Pintu masuk utama Panggung Sari melambangkan Seri Kesultanan Melayu di masa lampau. Pada lobi teater lantai tiga memiliki desain yang menyerupai rebana ubi yaitu gendang tradisional Melayu. Kemudian di bagian teras di sebelah kanan dan kiri menggunakan konsep jendela rumah melayu.

BAB 3

METODE PERANCANGAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Deskripsi pusat seni Taman Sriwedari melalui proses merancang suatu bangunan. Proses tersebut meliputi pengumpulan data, analisis, sintesis konsep, dan *drawing* (Ratodi, 2015).

3.1. Ide Perancangan

Fokus utama Pemerintah Kota Surakarta adalah Pusat Kesenian yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan pelaku seni dan penggemar seni. Pusat Kesenian ini melibatkan beragam individu dengan latar belakang, karakteristik, kemampuan, dan keterbatasan yang beragam.

3.2. Identifikasi Masalah

Proses identifikasi masalah dilakukan dengan observasi terhadap lingkungan site dan kebutuhan fasilitas yang ada di area site. Setelah observasi penulis menyimpulkan bahwa perancangan *Cultural Center* Sriwedari dibutuhkan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Peminat pada kebutuhan ruang seni bertambah namun fasilitas masih belum mencukupi.
- b. Keterbatasan ruang untuk para seniman Solo khususnya seniman di dunia seni tari maupun seni wayang.
- c. Sebagian besar masyarakat Kota Solo memiliki kebiasaan berkumpul atau nongkrong.

3.3. Pengumpulan Data

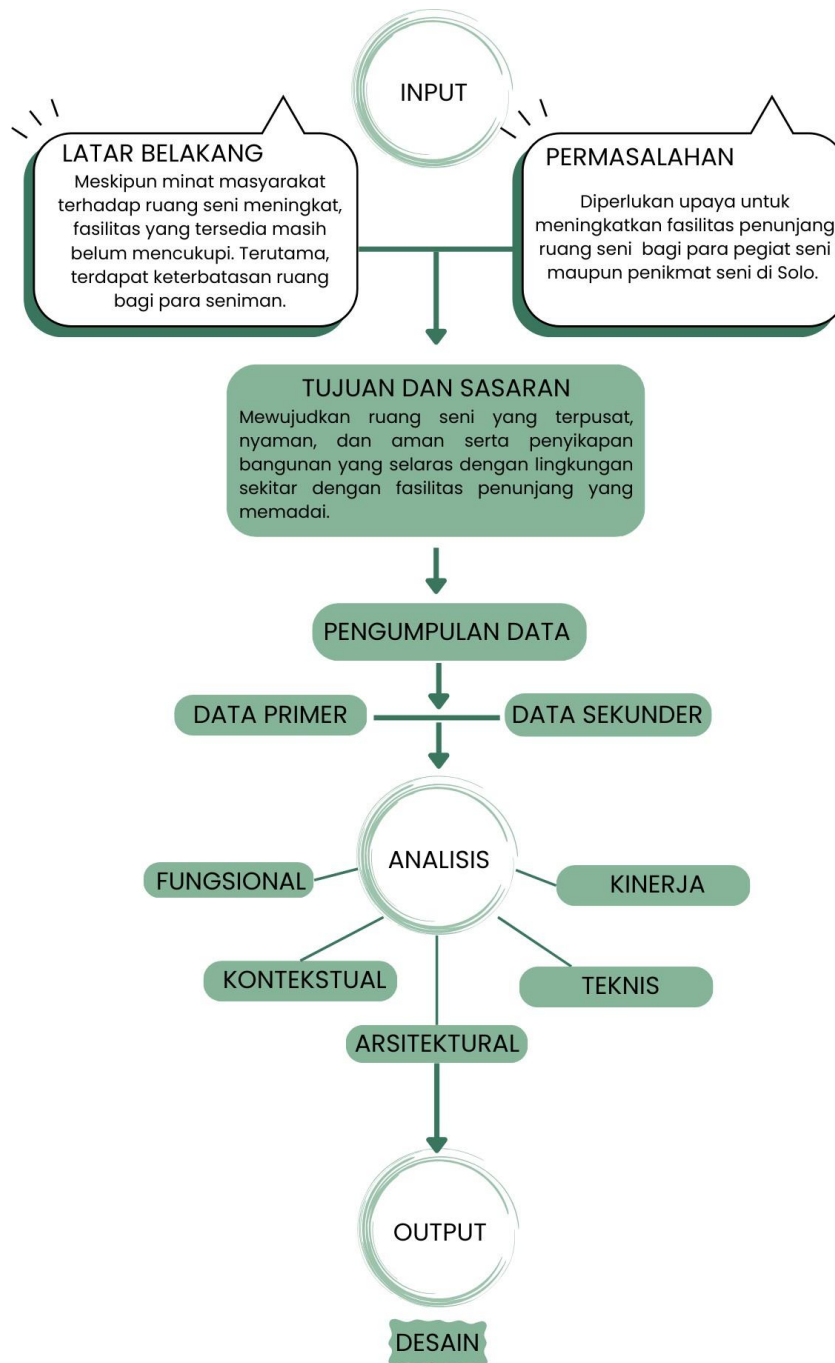
Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang beragam, antara lain:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi lokasi site untuk Perancangan Pusat Kesenian Sriwedari.

Observasi ini mencakup evaluasi terhadap bangunan yang sudah diakomodasi serta yang belum terakomodasi, terutama berkaitan dengan *landscape* dan sirkulasi.

- b. Data Sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan Pusat Kesenian dan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara dengan pelaku seni, wawancara dengan penikmat kesenian, jurnal, buku, peraturan pemerintah, artikel, skripsi, pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, Seni dan Budaya atau pusat kesenian, dan sejarah Sriwedari.

3.4. Alur Pola Pikir



BAB 4

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Fungsional

4.1.1. Pelaku

Pelaku kegiatan pada Pusat Kesenian dikelompokkan menjadi 4 yaitu: seniman, pelaku seni, penikmat seni, dan pengelola. Seniman adalah individu yang menghasilkan karya seni melalui berbagai medium, seperti benda fisik atau suara. Mereka bisa menciptakan keindahan dalam karya-karya seperti patung, lukisan, musik, seni peran, dan banyak lagi. Untuk menciptakan karya seni yang unik, seniman memanfaatkan ekspresi, kreativitas, dan imajinasi mereka. Penggunaan istilah “seniman” sering merujuk kepada individu yang berkontribusi dalam menciptakan seni yang diakui oleh masyarakat dan memiliki nilai estetik. Pelaku seni adalah individu atau kelompok yang menyajikan atau menginterpretasikan karya seni yang telah diciptakan oleh seorang seniman.

Contoh klasik termasuk penari yang membawakan peran yang telah disusun dalam skenario oleh seorang sutradara dalam produksi film. Penikmat seni adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai estetis dan mampu menggali berbagai makna dari suatu karya seni. Penikmat seni akan selalu mencari pengalaman estetis yang menginspirasi dan memperkaya kehidupan manusiawi dengan kekayaan batin yang dalam. Melalui pengalaman ini, seseorang dapat lebih berbudaya dan mungkin bahkan menjadi seniman yang terbuka terhadap perkembangan zaman.

Pengelola adalah individu atau tim bertanggung jawab menjalankan dan mengawasi berbagai aspek operasional Pusat Kesenian untuk memastikan kenyamanan pengguna gedung. Para pengelola dikelompokkan berdasarkan jenis tugas mereka yang mencakup administrasi, pemeliharaan, serta layanan kepada para seniman, pelaku seni, maupun penikmat seni. Bagian administrasi bertugas mengurus semua hal terkait operasional gedung dengan tujuan memberikan layanan

terbaik kepada seniman, pelaku seni maupun penikmat seni. Sedangkan bagian layanan mencakup beragam peran, seperti petugas kebersihan, satpam, pegawai kantin, penjaga toko, penjaga tiket, dan lain-lain.

4.1.2. Aktivitas/kegiatan

Tabel 4.1. Analisa Aktivitas/Kegiatan

No.	Pelaku	Aktivitas
1.	Seniman	Menciptakan sebuah karya Memamerkan karya
2.	Pelaku Seni	Menyampaikan pesan-pesan melalui karya Menghayati peragaan sebuah karya
3.	Penikmat Seni	Mengunjungi pameran Mengapresiasi Membeli sebuah karya Memberikan penghargaan pada seniman dan pelaku seni Mengamati menikmati
4.	Pengelola	Memberikan pelayanan, keamanan, dan kenyamanan kepada pengguna Pusat Kesenian Sriwedari Melakukan kegiatan administrasi, koordinasi, dan pengawasan kepada pengguna Pusat Kesenian Sriwedari Melakukan kegiatan pengadaan fasilitas Pusat Kesenian Sriwedari Melakukan kegiatan pembersihan, perawatan, dan pemeliharaan fasilitas Pusat Kesenian Sriwedari

(Sumber: Analisa Penulis 2024)

4.1.3. Kebutuhan Ruang

Tabel 4.2. Analisa Kebutuhan Ruang

No.	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Seniman	Datang, Memarkirkan kendaraan, Memamerkan karya, Menjual karya, Sholat, BAB,	Entrance Tempat parkir Galeri Galeri Tempat ibadah Toilet
2.	Pelaku Seni	Datang, Memarkirkan kendaraan, Melakukan latihan, Merias wajah, Mengganti kostum, Mementaskan pertunjukan,	Entrance Tempat parkir R. Latihan R. Make up R. Ganti R. Teater

		Sholat, BAB,	R. Ibadah Toilet
3.	Penikmat Seni	Datang, Memarkirkan kendaraan, Membeli tiket, Menikmati karya, Menikmati pertunjukan, Sholat, BAB,	Entrance Tempat parkir Loket Galeri R. Teater R. Ibadah Toilet
4.	Pengelola		
	Resepsionis	Datang, Memarkirkan kendaraan, Memberikan pelayanan dan informasi, Sholat, BAB,	Entrance Tempat parkir Loby utama R. Ibadah Toilet
	Petugas Kebersihan	Datang, Memarkirkan kendaraan, Melakukan kegiatan pembersihan, perawatan, dan pemeliharaan fasilitas pada gedung pusat kesenian, Sholat, BAB,	Entrance Tempat parkir Seluruh ruangan di gedung pusat kesenian R. Ibadah Toilet
	Teknisi	Datang, Memarkirkan kendaraan, Melakukan kegiatan perawatan dan pemeliharaan fasilitas pada gedung pusat kesenian, Sholat, BAB,	Entrance Tempat parkir Ruang panel R. Ibadah Toilet

(Sumber: Analisa Penulis 2024)

4.1.4. Besaran Ruang

Tabel 4.3. Program Ruang

No	Nama Ruang	Terhadap Pelaku			Terhadap Furniture				Terhadap Aktivitas		Total (m2)
		Kapasitas	Standar	Total	Benda		Ukuran	Jumlah	Total	TP+TF	
1	Drop Off	10	0,85	8,5					8,5	2,1	10,6
2	Lobi	30	0,85	25,5	Sofa (isi 3)	1,0	5	4,9	33,2	8,3	42
	Meja				0,2	5	1,1				
	Meja Informasi				1,4	1	1,4				
	Kursi Informasi				0,2	2	0,4				
3	Area Parkir	300	0,85	255	Mobil	10	100	1000	1855,0	463,8	2319
	Motor				3	200	600				
Kegiatan Pertunjukan											
4	Lobi Teater	50	0,85	42,5					42,5	10,6	53
5	Ticket Box	2	0,85	1,7	Meja Tiket	0,325	2	0,65	2,7	0,7	3
					Kursi Tiket	0,18	2	0,36			
6	Auditorium Teater	50	0,85	42,5	Panggung	50	1	50	303	75,8	378,8
		200	0,85	170	Kursi Penonton	0,20	200	40,5			
7	Orchestra Pit Gamelan	20	0,85	17	Bonang	0,5	1	0,5	31,3	7,8	39
	Bonang Barung				0,5	1	0,5				
	Gambang				0,4	1	0,4				
	Gender				0,6	1	0,6				
	Kempul				0,4	1	0,4				
	Kendang				1,5	2	3				
	Saron				0,4	1	0,4				
	Saron Penerus				0,2	1	0,2				
	Kenong				0,4	1	0,4				
	Kethuk				0,2	1	0,2				
	Rebab				0,5	1	0,5				
	Siter				0,4	2	0,8				
	Demung				0,4	1	0,4				
	Gong				2,3	2	4,5				
	Tempat Duduk Sinden				0,36	4	1,4				
8	Ruang Kostum	5	0,85	4,25	Lemari Kostum	1,5	10	15	34,3	8,6	42,8
					Lemari aksesoris	1,5	10	15			
9	Ruang Ganti	30	0,85	25,5	Tirai Bilik Ganti	0,03	10	0,3	26,3	6,6	32,8
					Kaca	0,15	3	0,45			
10	Ruang Rias	30	0,85	25,5	Meja Rias	0,4	10	4	33,7	8,4	42,1
					Kursi	0,18	20	3,6			
					Tempat Sampah	0,06	10	0,6			
11	R. Latihan	30	0,85	25,5	Kaca	0,2	3	0,45	26,0	6,5	32,4
12	R. Tunggu Tamu	10	0,85	8,5	Sofa	1,0	4	3,9	13,3064	3,3	16,6
					Meja	0,2	4	0,8464			
					Tempat Sampah	0,1	1	0,06			
13	Gathering Room	30	0,85	25,5	Meja	0,96	8	7,68	38,6	9,6	48,2
					Kursi	0,18	30	5,4			
15	Ruang Penyimpanan	5	0,85	4,25	Meja	0,96	3	2,88	8,6	2,2	10,8
					Lemari	1,5	1	1,5			
16	Ruang Kru Panggung	30	0,85	25,5	Loker	0,48	3	1,44	28,7	7,2	35,9
					Kursi	0,18	10	1,8			
17	Ruang Kontrol Teater	6	0,85	5,1	Layar Kendali	0,04	3	0,12	7,5	1,9	9,4
					Meja Monitor	0,4	3	1,2			
					Kursi	0,18	6	1,08			
18	Gudang	5	0,85	4,25					4,25	1,1	5,3
19	Lavatory Penonton Pria	5	0,85	4,25	Closet	0,28	5	1,4	6,1	1,5	7,6
					Wastafel	0,2	2	0,4			
					Tempat Sampah	0,06	1	0,06			
20	Lavatory Penonton Wanita	5	0,85	4,25	Closet	0,28	5	1,4	6,1	1,5	7,6
					Wastafel	0,2	2	0,4			
					Tempat Sampah	0,06	1	0,06			
21	Lavatory Penonton Difabel	5	0,85	4,25	Closet	0,69	1	0,69	5,3	1,3	6,7
					Wastafel	0,2	1	0,2			
					Tempat Sampah	0,06	1	0,06			
					railing vertikal	0,06	1	0,06			
					railing horizontal	0,076	1	0,076			

Kegiatan Pengelola											
22	Ruang Kepala dan Staff Badan Pengelola	5	0,85	4,25	Meja	0,96	5	4,8	13,1	3,3	16,3
					Kursi	0,18	5	0,9			
					Rak	1,56	2	3,12			
23	Ruang Kepala dan Staff Bagian TU	5	0,85	4,25	Meja	0,96	5	4,8	13,1	3,3	16,3
					Kursi	0,18	5	0,9			
					Rak	1,56	2	3,12			
24	Ruang Kepala dan Staff Bidang Program Kesenian	5	0,85	4,25	Meja	0,96	5	4,8	13,1	3,3	16,3
					Kursi	0,18	5	0,9			
					Rak	1,56	2	3,12			
25	Ruang Kepala dan Staff Bidang Program Promosi dan Pemasaran	5	0,85	4,25	Meja	0,96	5	4,8	13,1	3,3	16,3
					Kursi	0,18	5	0,9			
					Rak	1,56	2	3,12			
26	Ruang Kepala dan Staff Bidang Program Sarana dan Prasarana	5	0,85	4,25	Meja	0,96	5	4,8	13,1	3,3	16,3
					Kursi	0,18	5	0,9			
					Rak	1,56	2	3,12			
27	Ruang Karyawan Umum	10	0,85	8,5	Loker	0,48	1	0,48	8,98	2,2	11,2
28	Lobi dan Ruang Tamu	5	0,85	4,25	Sofa	1,0	2	2,0			
					Meja	0,2	1	0,2	6,4	1,6	8,0
29	Ruang Rapat	10	0,85	8,5	Meja	3,6	1	3,6	13,9	3,5	17,4
					Kursi	0,18	10	1,8			
30	Gudang	3	0,85	2,55					2,6	0,6	3,2
31	Pantry	5	0,85	4,25	Meja	0,48	3	1,44	5,7	1,4	7,1
32	Lavatory Pria	3	0,85	2,55	Closet	0,28	5	1,4	4,4	1,1	5,5
					Wastafel	0,2	2	0,4			
					Tempat Sampah	0,06	1	0,06			
33	Lavatory Wanita	3	0,85	2,55	Closet	0,28	5	1,4	4,4	1,1	5,5
					Wastafel	0,2	2	0,4			
					Tempat Sampah	0,06	1	0,06			
Kegiatan Publik dan Penunjang											
34	Cafetaria	50	0,85	42,5	Meja Stand Makanan	0,96	5	4,8	81,7	20,425	102,125
					Kursi Stand	0,16	10	1,6			
					Meja Dapur	0,96	5	4,8			
					Meja Makan	4	5	20			
					Kursi Makan	0,16	50	8			
35	Souvenir Shop	10	0,85	8,5	Rak	0,72	5	3,6	13,4	3,3	16,7
					Meja Kasir	0,48	2	0,96			
					Kursi Kasir	0,16	2	0,32			
36	Mini Library	30	0,85	25,5	Rak Buku	0,36	10	3,6	47,9	12,0	59,9
					Rak Sepatu	0,24	5	1,2			
					Meja	0,72	20	14,4			
					Kursi	0,16	20	3,2			
37	Sanggar Wayang Orang	30	0,85	25,5	R. latihan	50	2	100	186,1	46,525	232,625
					Loker	0,48	5	2,4			
					Bilik Ganti	0,64	5	3,2			
					Kaca	2,5	2	5			
					R. Gamelan	50	1	50			
38	Lavatory Pria	5	0,85	4,25	Closet	0,28	5	1,4	6,1	1,5	7,6
					Wastafel	0,2	2	0,4			
					Tempat Sampah	0,06	1	0,06			
39	Lavatory Wanita	5	0,85	4,25	Closet	0,28	5	1,4	6,1	1,5	7,6
					Wastafel	0,2	2	0,4			
					Tempat Sampah	0,06	1	0,06			
40	Mushola	20	0,85	17	Rak	0,36	2	0,72	17,7	4,4	22,2

Kegiatan Servis											
41	R. CCTV	2	0,85	1,7	Monitor	0,04	5	0,2	4,26	1,065	5,325
					Meja	0,4	5	2			
					Kursi	0,18	2	0,36			
42	R. Janitor	15	0,85	12,75	Loker	0,48	5	2,4	15,2	3,8	18,9
43	Pos Jaga	2	0,85	1,7	Meja	0,72	1	0,72	2,7	0,7	3,4
					Kursi	0,16	2	0,32			
44	Ruang Roof Tank	3	0,85	2,55	Tandon	5,5	2	11	13,6	3,4	17,1
					Pompa	0,05	2	0,1			
45	Ruang Kelistrikan	5	0,85	4,25	Kotak Panel	0,4	15	5,4	10,5	2,6	13,1
					Trafo	0,8	1	0,84			
46	Ruang Genset	2	0,85	1,7	Genset	9,5	3	28,5	33,6	8,4	42,0
					Tangki	3,1	1	3,1			
					Panel	0,3	1	0,3			
47	Ruang GWT	3	0,85	2,55	GWT	26,5	2	53	71,9	18,0	89,9
					RWT	16,2	1	16,2			
					Pompa	0,045	4	0,18			
48	Ruang AC Outdoor	4	0,85	3,4	AC Outdoor	0,8	40	32	35,4	8,9	44,3
49	Shaft Pemadam Kebakaran	4	0,85	3,4	Tangga	15,5	5	77,5	122,4	30,6	153,0
					Lift	5	2	10			
					FCC	10	1	10			
					Presurize Fan	0,3	5	1,5			
					Break Room	4	5	20			

(Sumber : Analisis Penulis 2024)

4.2. Analisa Kontekstual

4.2.1. Pemilihan Site



Gambar 4.1. Lokasi Site

(Sumber : Analisis Penulis 2024)

Luas lahan : 19.052,09 m²

Batas-batas tapak

Utara : Gerbang utama Kawasan Sriwedari

Selatan : Gerbang keluar Kawasan Sriwedari

Timur : Area Segaran dan perkantoran

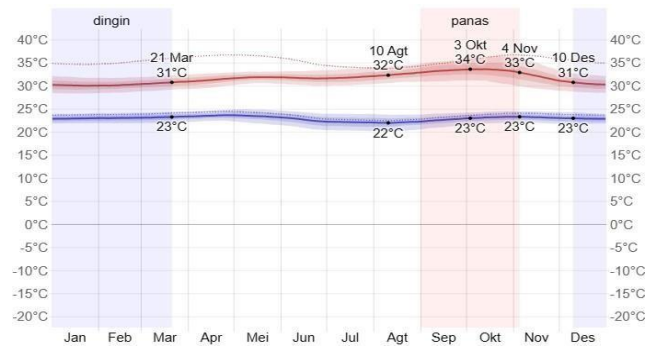
Barat : Gedung Wayang Orang Sriwedari

Potensi tapak

- Site mudah diakses oleh kendaraan dan pejalan kaki
- Site berada di tengah kota memiliki kemudahan dengan akses transportasi umum

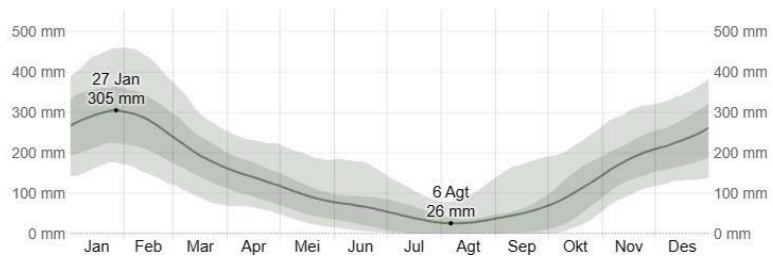
4.2.2. Analisa Site

a. Iklim



Gambar 4.2. Suhu Kota Surakarta

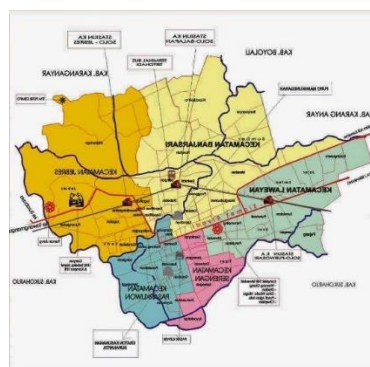
(Sumber : id.weatherspark.com)



Gambar 4.3. Curah Hujan Kota Surakarta

(Sumber : id.weatherspark.com)

b. Regulasi



Gambar 4.4. Peta Regulasi Kota Surakarta

(Sumber : www.vroque.co)

Perancangan pusat kesenian berlokasi di pusat Kota Surakarta yang terletak di Jalan Brigjen Slamet Riyadi No.275, Kelurahan Sriwedari, Kecamatan Laweyan yang termasuk dalam Sub Wilayah Kota (SWK) I. Letak pintu utama berada di tepi Jalan Slamet Riyadi yang masuk ke dalam kelompok jalan Arteri Primer sedangkan pintu alternatif berada di Jalan Kebangkitan Nasional masuk ke dalam kelompok jalan lokal sekunder. (Pasal 11 ayat 2 Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021-2041). Lahan tersebut memiliki beberapa regulasi seperti yang tertera pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2004 tentang Garis Sempadan Bangunan:

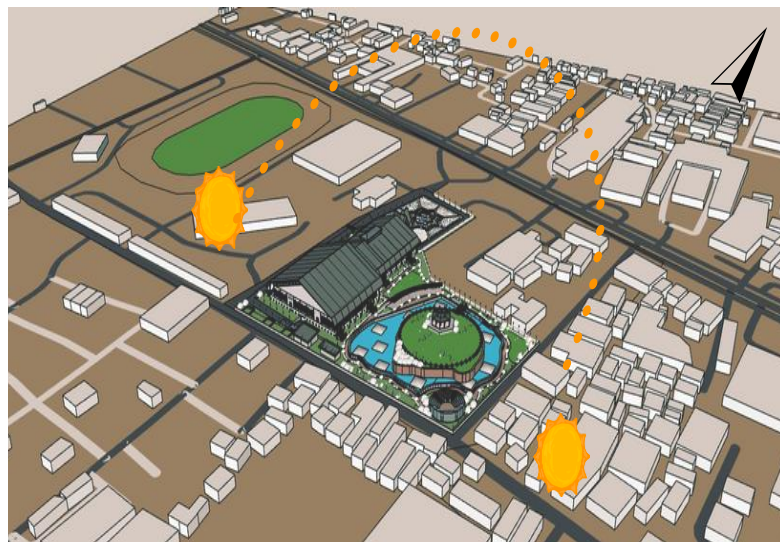
Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	: 60%
Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	: 40%
Garis Sempadan Bangunan (GSB)	: 20,5 meter
Garis Sempadan Samping (GSS)	: 6,75 meter
Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	: 2 (maksimal)

Lahan perancangan tidak berada dekat garis pantai, sungai, atau Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP), sehingga tidak ada peraturan khusus yang mengikat.

c. Kontur

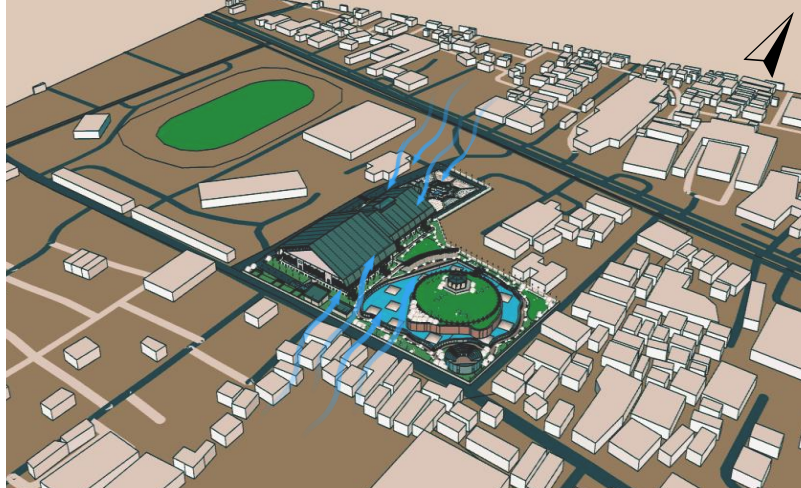
Lahan memiliki kontur yang datar untuk memudahkan dalam penataan ruang dan *landscape* akan dilakukan metode penggalian untuk menciptakan bentuk topografi yang diinginkan atau untuk menempatkan elemen-elemen *hardscape* seperti batu-batu atau struktur dekoratif. Selain itu penggalian tanah juga dilakukan untuk persiapan dasar pondasi dan pembuatan jalur untuk saluran air, sistem sanitasi atau pipa gas.

d. Pencahayaan



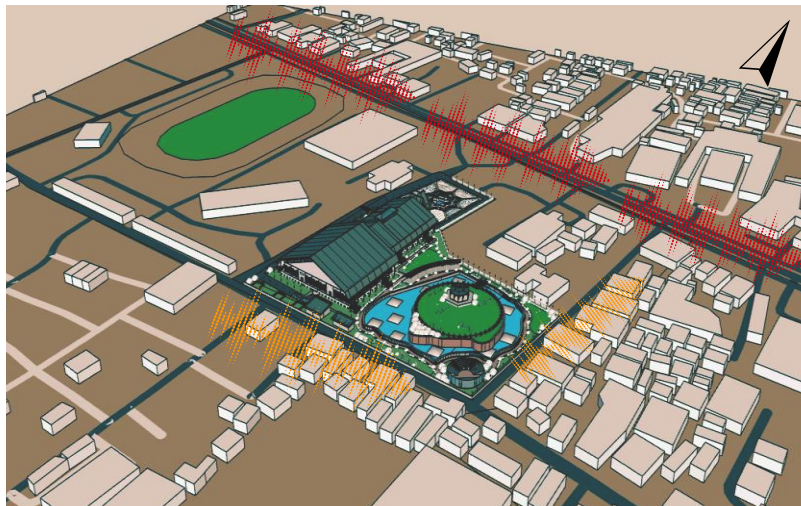
Gambar 4.5. Analisis Pencahayaan
(Sumber : Analisis Penulis 2024)

e. Penghawaan



Gambar 4.6. Analisis Penghawaan
(Sumber : Analisis Penulis 2024)

f. Kebisingan



Gambar 4.7. Analisis Kebisingan
(Sumber : Analisis Penulis 2024)

g. Aksesibilitas



Gambar 4.8. Analisis Aksesibilitas
(Sumber : Analisis Penulis 2024)

h. Vegetasi

- **Tanaman Bougainvillea**

Ketika tanaman tumbuh dengan subur berfungsi sebagai pemagaran alami sehingga memberikan privasi di sekitar site.



Gambar 4.9. Tanaman Bougainvillea
(sumber : horticulture.co.uk)

- **Rerumputan**

Dipilih karena memiliki ketahanan panas yang tinggi, tahan terhadap kelembapan tinggi dan dapat bertahan dalam kondisi iklim tropis yang cenderung panas sepanjang tahun.



Gambar 4.10. Tanaman Rumput Carpet Grass
(Sumber : barmac.com.au)

- Tanaman Tinggi

Pohon tinggi dimanfaatkan sebagai penyedia oksigen, penyimpan karbon, dan berkontribusi pada siklus air. Pohon yang dipilih memiliki ketahanan yang tinggi terhadap kekeringa, polusi, dan kondisi perkotaan serta memberikan naungan yang baik.



Gambar 4.11. Pohon Flamboyan
(Sumber : bibitbunga.com)

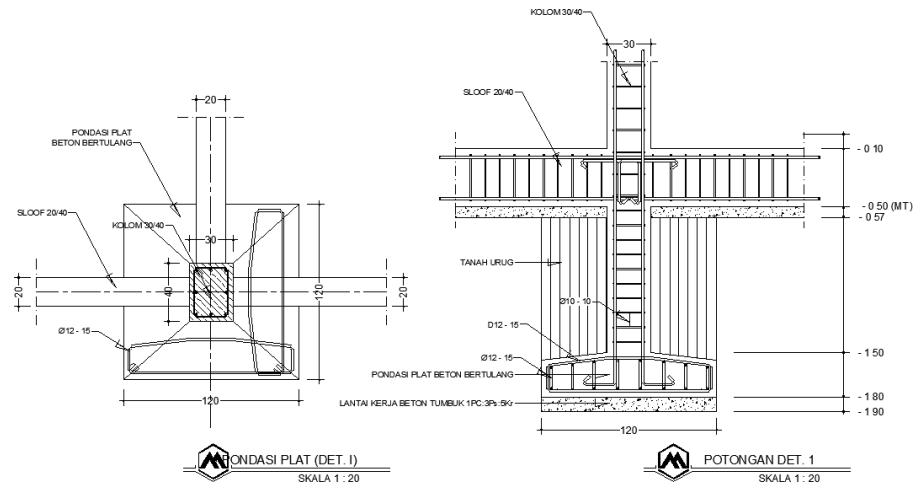


Gambar 4.12. Pohon Sonokembang
(Sumber : www.lantaikayu.asia)

4.3. Analisa Aspek Teknis (Sistem Struktur)

4.3.1. Struktur Bawah

1. Pondasi Foot Plat



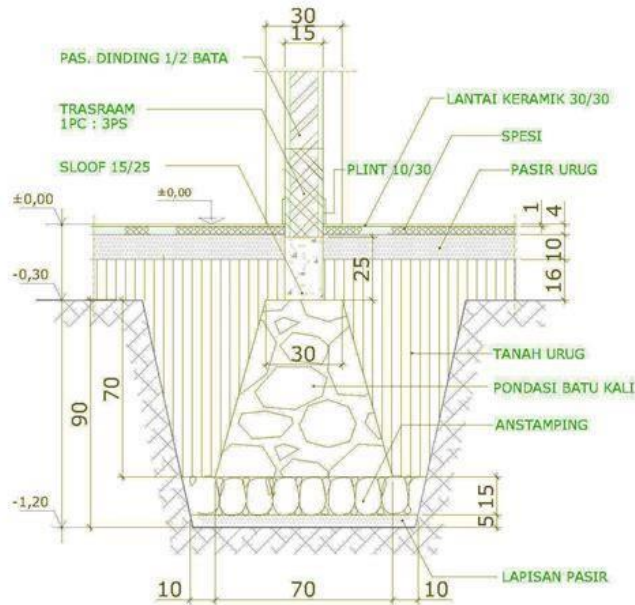
Gambar 4.13. Pondasi Foot Plat
(Sumber : 3.bp.blogspot.com)

Pondasi foot plat merupakan jenis pondasi berbahan beton bertulang sama dengan bahan untuk pembuatan balok atau plat lantai. Dengan berbahan beton secara alami dapat mendukung tekanan dan sedikit daya tarik.

Di dalam proyek foot plat disebut sebagai pondasi cakar ayam karena bentuk dan susunan tulang pondasinya mirip seperti kaki atau cakar ayam yang mencengkram tanah. Pondasi jenis ini sering digunakan karena mudah dalam pengerjaan, daya dukung yang bagus untuk bangunan bertingkat serta biaya terjangkau. Pondasi foot plat biasa digunakan untuk bangunan bertingkat 2-4 lantai, dengan syarat tanah yang baik dan stabil.

Dengan ketahanan dan efisiensi pemasangan dan biaya penulis mempertimbangkan untuk menggunakan pondasi foot plat untuk keseluruhan bangunan.

2. Pondasi Batu Kali



Gambar 4.14. Pondasi Batu Kali
(Sumber : tse1.mm.bing.net)

Pondasi batu kali merupakan metode konstruksi yang berbahan dasar batu kali untuk memperkuat pondasi bangunan. Pondasi batu kali memiliki sifat yang kuat dan tahan terhadap tekanan sehingga ideal digunakan sebagai pondasi. Pada proses pemasangan pondasi, batu kali diatur sedemikian rupa dan hati-hati agar saling terikat dengan menggunakan adukan semen menghasilkan pondasi yang solid.

Keuntungan dalam pemasangan pondasi batu kali adalah pondasi ini dapat menahan beban bangunan dengan baik dan melindungi struktur dari keretakan atau kerusakan dan pondasi jenis ini menjadi pondasi ramah lingkungan karena bahan dapat didaur ulang dan tidak menghasilkan limbah yang berbahaya. Pondasi batu kali hanya digunakan pada area drop off.

4.3.2. Struktur Utama

Pada Struktur utama penulis memilih sistem rangka balok dan kolom karena pada perancangan ini hanya terdiri dari 2 lantai yaitu *basement* dan lantai 1. Sistem rangka ini dipilih dengan pertimbangan kekuatan dan efisiensi pemasangan. Balok berfungsi untuk menahan beban

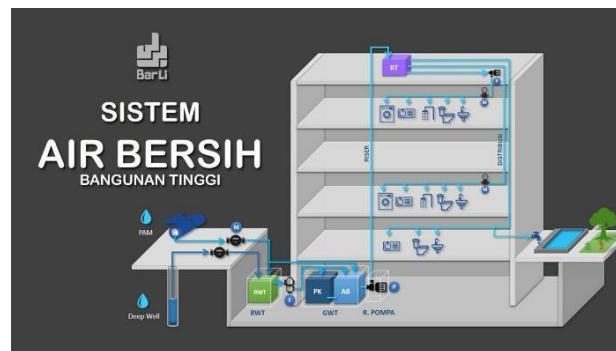
vertikal sedangkan kolom berfungsi sebagai pendukung balok dan menyalurkan beban ke lantai di bawahnya.

4.3.3. Struktur Atap

Struktur rangka atap pelana dikombinasikan dengan kolom lengkung yang dilapisi dengan laminasi kayu sehingga mendapat bentuk menyerupai gunung yang mengerucut di atas dan melengkung ke bawah.

4.4. Analisa Aspek Kinerja (Utilitas)

4.4.1. Sistem Air Bersih



Gambar 4.15 Instalasi Air Bersih
(Sumber : wosmaxdavidson.blogspot.com)

4.4.2. Sistem Air Kotor

Air bekas akan ditampung terlebih dahulu di bak air kontrol kemudian diarahkan ke septiktank lalu sedangkan air kotor akan langsung masuk ke septiktank jika melebihi kapasitas akan dibuang langsung ke RIOL kota.

4.4.3. Sistem Listrik

Pengoperasian instalasi untuk kebutuhan penerangan dan pasokan tenaga untuk peralatan yang membutuhkan perangkat daya listrik. Jika terjadi mati listrik akan ada genset sebagai pengganti tenaga listrik dari pusat.

4.4.4. Sistem Keamanan Bangunan

1. Sistem Pemadam Kebakaran

a. Hydrant indoor dan outdoor NFPA 20 jarak 35-38 m

Klasifikasi tingkat potensi bahaya kebakaran menurut peraturan pemerintah tentang pemasangan hydrant adalah sebagai berikut:

- Kelas I : 45 menit dengan debit air minimum 500 GPM
- Kelas II : 60 menit
- Kelas III : 90 menit

b. APAR Powder (Dry Chemical Powder)

APAR powder ini memiliki media kering berbentuk serbuk yang terbuat dari kombinasi bahan kimia monoamonium dan ammonium sulphate. APAR jenis ini dapat digunakan untuk memadamkan kebakaran jenis A, B, dan C. Standar penempatan APAR menurut Permenaker No.4 Tahun 1980:

- Lokasi pemasangan harus ditempatkan di lokasi yang mudah terlihat dan dapat diakses dengan cepat tanpa rintangan biasanya di dekat pintu keluar, koridorm lobi utama, tangga, atau area berisiko tinggi seperti dapur atau ruang mesin.
- Tinggi pemasangan 15-125cm di atas lantai
- Jarak maksimum pemasangan tidak boleh dari 15 meter namun bisa dirubah atau diatur ulang sesuai saran dari pakar K3.
- Instruksi pemakaian
- Penandaan harus jelas menunjukan lokasi APAR, tanda APAR harus terlihat dari jarak jauh atau terbuat dari bahan yang tidak mudah rusak atau luntur

2. Sistem keamanan CCTV (*Closed Circuit Television*)



Gambar 4.16. CCTV
(Sumber : www.securitycameraking.com)

4.5. Analisa Arsitektural

4.5.1. Konsep

Berikut adalah ide konsep bangunan cultural center dengan pendekatan arsitektur neo vernakular di kawasan Sriwedari:

1. Desain mencerminkan nilai kebudayaan lokal, keagamaan, dan pemanfaatan letak geografis di area lahan.
2. Penggunaan konsep neo vernakular berada pada bentuk bangunan dan tata ruang yang simetris, penggunaan atap pelana, dan pengadaptasian kayon sebagai unsur budaya dan agama.
3. Desain atap kaca sebagai void pada bagian taman di dalam bangunan sebagai variasi agar tidak ada kejenuhan di dalam bangunan.
4. Memaksimalkan area hijau yang sudah ada dengan penambahan fasilitas penunjang seperti area duduk dan toilet umum.
5. Penggunaan teknologi diarahkan pada sistem keamanan dan struktural.

4.5.2. Analisa Ornamen Pusat Kesenian Sriwedari

a. Secondary Skin

- Kayon Blumbangan Solo

Kayon atau gunungan merupakan penanda mulai dan selesainya pagelaran atau sebagai pengganti adegan dalam pagelaran yang tidak ada wayangnya. Kayon di daerah solo terdiri dari dua jenis yaitu kayon blumbangan (wadon) dan kayon gapuran (lanang). Kayon blumbangan adalah gunungan yang memiliki ornamen blumbang atau kolam lengkap dengan air dan ikan serta wujud hewan lainnya. Kayon gapuran adalah gunungan dengan ornamen gapura yang dijaga oleh sosok raksasa di kanan dan kiri gapura.

(Wikipedia,2023) Kayon memiliki bentuk kerucut lancip ke atas melambangkan kehidupan manusia yang makin tua harus semakin dekat kepada pencipta. Gambar tameng atau godho yang dipegang oleh kedua sosok penjaga alam dan terang. Ornamen pohon yang tumbuh menjalar dari bawah hingga puncak melambangkan sifat manusia yang tumbuh dan bergerak maju (dinamis) yang memberikan kebermanfaatan bagi semesta. Pohon

melambangkan adanya perlindungan dari Tuhan kepada manusia. Rumah joglo atau gapuran melambangkan sebuah negara yang didalamnya memiliki kehidupan aman, tentram, dan bahagia. Terdapat gambar binatang seperti burung yang melambangkan keindahan, banteng melambangkan keuletan dan kekuatan, kera melambangkan baik dan buruk, harimau sebagai lambang sosok pemimpin.



Gambar 4.17. Kayon Blumbangan Solo
(Sumber : www.pitoyo.com)

- Batik Wahyu Tumurun



Gambar 4.18 Batik Wahyu Tumurun Solo
(Sumber : fitinline.com)

Batik wahyu tumurun merupakan batik yang berasal dari wilayah Yogyakarta sejak tahun 1480 kemudian tersebar ke berbagai daerah termasuk Solo. Motif burung pada batik wahyu tumurun Yogyakarta yaitu burung merak. Di daerah Solo burung merak diubah atau divariasikan

menjadi burung phoenix dikarenakan Kota Solo pada saat itu kebudayaan Cina tengah berkembang di Kota Solo.

Filosofi pada per bagian motif Batik Wahyu Tumurun berada pada pola mahkota terbang yang menyimbolkan sebagai kemuliaan. Menggambarkan pengharapan mendapat petunjuk, berkah, rahmat, dan anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa pada sang pengguna kain batik wahyu tumurun. Pola burung menyimbolkan keindahan. Disekitar pola utama yaitu burung dan mahkota terdapat juga isen-isen berupa bunga atau tumbuhan yang bersemi.

- Hasil Bentuk Kayon dipadukan dengan Motif Batik Wahyu Tumurun



Gambar 4.19 Secondary Skin Kayon dan
Batik Wahyu Tumurun
(Sumber : Analisis Penulis 2024)

b. Sengkalan

(Adi, 2014) Sengkalan atau candrasengkala adalah urutan kata-kata yang memiliki signifikansi dalam perhitungan tahun. Candrasengkala terbagi menjadi dua elemen yaitu candra merujuk pada sebutan atau nama sedangkan sangkala mengacu pada hitungan tahun. Menariknya dalam candrasengkala pembacaan tahun terbalik.

Berdasarkan struktur ada dua bentuk sengkalan, yaitu sengkalan lamba dan sengkalan memet. Sengkalan lamba adalah bentuk sederhana yang terdiri dari rangkaian kata, sementara sengkalan memet adalah sengkalan dengan bentuk yang lebih rumit, bisa berupa gambar, relief atau patung dengan tingkat kerumitan

penafsiran yang tinggi jika tidak diikuti dengan sengkalan lamba. Ada dua jenis candra sengkala yaitu:

- Suryasengkala dimana perhitungan didasarkan pada perputaran bumi terhadap matahari (Surya) tahun masehi.
- Candrasengkala dimana perhitungan didasarkan pada perputaran bumi terhadap bulan (Candra) tahun hijriyah atau saka.

Sengkalan ini memberikan inspirasi bagi penulis untuk melestarikan budaya pemberian tanda tahun pembuatan bangunan yang tidak banyak orang ketahui sebagai ikon dari perancangan penulis. Pada perancangan ini penulis meletakkan sengkalan pada bagian depan atap area *drop off*. Dalam pembentukan menjadi sebuah kalimat dibutuhkan pemahaman kata per kata terhadap pakem yang menunjukkan kata menjadi angka beserta dengan maknanya sehingga menjadi kalimat yang selaras.



Gambar 4.20. Ornamen Sengkalan
(Sumber : Analisis Penulis 2024)

ਸੁਕਸ਼ਿ ਨੇਤ੍ਰਾ ਸੁਵੁੰਗ ਅਨੇਮਬਾਹ

Suksi netra suwung anembah

Penulis menggunakan perhitungan tahun masehi sehingga sengkalan yang digunakan penulis adalah Surya sengkala, kemudian menjabarkan kalimat di atas:

- a. Suksi sebagai penanda angka 4 memiliki makna air suci dalam wadah
- b. Netra sebagai penanda angka 2 memiliki makna mata
- c. Suwung sebagai penanda angka 0 memiliki makna kekosongan
- d. Anembah sebagai penanda angka 2 memiliki makna menyembah

Jika digabungkan kalimat tersebut dimaknai menjadi air rahmat menjadi kekosongan untuk menyembah Sang Pencipta.

BAB 5

DRAFT KONSEP PERANCANGAN

5.1. Pengembangan Hasil Perancangan

Seniman yang terbuka adalah individu yang bisa melihat evolusi seni seiring berjalannya waktu dan penikmat seni yang terbuka akan mengikuti perubahan ini serta mengapresiasi informasi yang diperoleh dari perkembangan seni estetis di era modern. Diharapkan bahwa kolaborasi antara seniman dan penikmat seni yang terbuka akan memunculkan karya seni yang berkembang sejalan dengan kehidupan dan budaya yang semakin kaya makna dan bentuknya. Begitu pula dengan perancangan yang tidak hanya sekedar mendesain tetapi juga mempertimbangkan segala aspek yang berada di lingkungan agar tercipta lingkungan yang saling memberi kebermanfaatan.

a. Fasad Depan

Fasad depan terdapat *secondary skin* dan transformasi atap berasal dari bentuk gunung. Hal ini merupakan salah satu penerapan konsep budaya dan religi kepada bangunan.



Gambar 5.1. Fasad Bangunan
(Sumber Analisis Penulis 2024)



Gambar 5.2. Transformasi Atap

(Sumber : Analisis Penulis 2024)

b. *Area Open Space*

Pada area Segaran selain mempertahankan bangunan yang sudah ada, dilakukan perombakan dari lahan kosong menjadi area terbuka hijau hal ini menerapkan konsep memanfaatkan geografis yang sudah ada.



Gambar 5.3. Area Segaran

(Sumber : Analisis Penulis 2024)

c. Interior

Pada bagian interior bangunan terdapat area hijau di tengah bangunan dengan void agar dapat memaksimalkan pencahayaan dan sebagai variasi. Selain itu juga unsur budaya diimplementasikan melalui lukisan maupun karya seni di setiap bagian ruangan gedung.



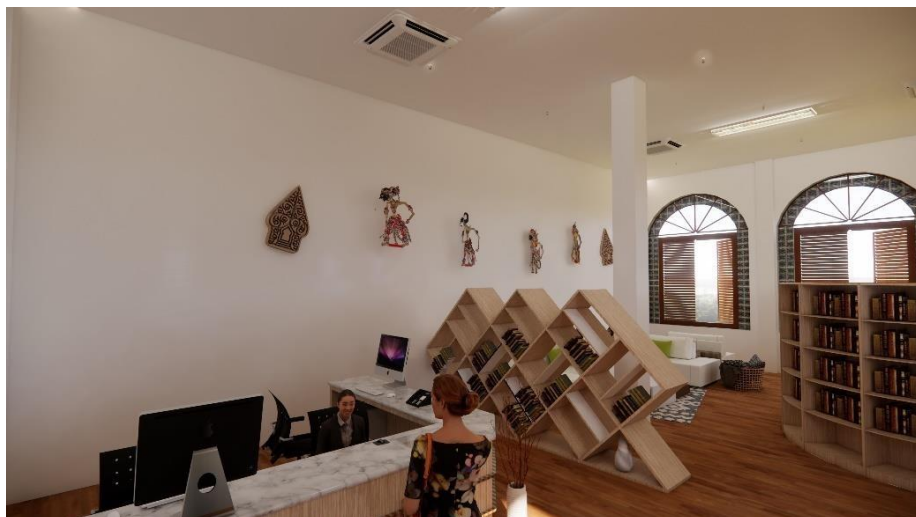
Gambar 5.4. Area Lobi Tengah

(Sumber : Analisis Penulis 2024)



Gambar 5.5. Area Resepsionis dan Ruang Tunggu

(Sumber : Analisis Penulis 2024)



Gambar 5.6. Perpustakaan
(Sumber Analisis Penulis 2024)



Gambar 5.7. Perpustakaan
(Sumber Analisis Penulis 2024)

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N.A & Agustin, D. (2022, Januari). Peranan Pusat Seni dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34 - 40.
- Ami,N.F., Amiuza, C.F., Ridjal, M. (2016). Redesain Taman Sriwedari KOta Surakarta (Studi Kasus Segaran). Malang, Jawa Timur.
- Ershandita, O. (2019). Pusat Seni dan Budaya di Sriwedari; Pendekatan Konsep Jawa Kontemporer. Tugas Akhir. Surakarta, Jawa Tengah.
- Goldra, G., Prayogi, L. (2021). KOnsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Bandar Udara Soekarno - Hatta dan Bandar Udara Juanda. *Linears*, 4(1), 36 - 42.
doi:<https://doi.org/10.26618/j-linears.v4i1.5190>
- Indonesia. (1980). Permenaker No.4 Tahun 1980 tentang Peraturan APAR
- Indonesia. (1998). UUD 1945 Pasal 32 Ayat 1 setelah Amandemen
- Indonesia. (2010). UU No. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Retrieved Februari 3, 2024, from Kamus versi online/daring: <https://kbbi.web.id/didik>
- Kota Surakarta. (2012). Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031.
- Kota Surakarta. (2021). Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2021-2041 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Pasal 11 ayat (2).
- Leslie, T. (2014). Basic: Architectural Design; Designing Architecture; Language Space and Form; Diagramming the Big Idea; and Architecture. *Journal of Architecture Education*.
- Mare, H. (2021). Chapter 5.2.4. Plato and The Dustch Art and Architectural History. Thesis, 1-26.
- Mujaddidi, M. (2018). Redesain Taman Sriwedari dengan Pendekatan Arsitektur Metabolisme. Tugas Akhir. Surabaya, Jawa Timur.
- Pangestu, J.F., Gandarum, D.N., Purnomo, E.I. (2022). Application Of Java's Neo Vernacular Architecture On Hotel Facades. Seminar Intelektual Muda: Sains, Teknologi dam Kultur Dalam Peningkatan KUalitas Hidup dan Peradaban (pp. 194 - 203). Jakarta: FTSP Universitas Trisakti.
- Qodirova, S.A., Allimdjanov, R.I.,Raximov, L.Sh., Qurbonov, R.X. (2021, Maret). Requirements for Design of Cultural- Entertainment Center Building.

International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis, 4(3), 228 - 230.

Ratodi, M. (2015). Metode Perancangan Arsitektur. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Swastika, N.D., Aliyah, I., Yudana, G. (2022). Kajian Perkembangan Ruang Publik Bersejarah di Pusat Kota (Studi Kasus: Taman Sriwedari Sebagai Kebun Raja di Kota Surakarta. Region, 17(1), 43 - 54.

Wicaksono, M.R., Anisa. (2020). Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernacular Pada Desa Wisata Pasir Eurih. Seminar Karya dan Pameran Arsitektur Indonesia (pp. 330 - 340). Jakarta: Sakapari.

Wikipedia. (2023). Gunungan. Creative Commons. Diakses 10 Agustus 2023, pukul 22.49 melalui id.wikipedia.org.

Windra Dwi Saputra, W. S. (2019). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Batak Pada Fasad Bandar Udara Domestik di Kabupaten Dairi Sumatera Utara. Jurnal Senthong , 647-68.

LAMPIRAN I

CULTURAL CENTER SRIWEDARI

ISU

- 

Peminat pada kebutuhan ruang seni bertambah namun fasilitas masih belum mencukupi
- 

Keterbatasan ruang untuk para seniman di Solo khususnya seniman di dunia seni tari maupun seni wayang
- 

Sebagian besar masyarakat Kota Solo memiliki kebiasaan berkumpul atau nongkrong

LOKASI

Alamat :
Jl. Slamet Riyadi No.275, Sriwedari, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

KDB : 60%
KDH : 20%
GSB : 8-10 m

Luas Site:
19.056,92 m²



CULTURAL CENTER SRIWEDARI

ANALISA TAPAK

PENCAHAYAAN



Site menghadap timur laur menyesuaikan garis site yang tersedia dan mengkondisikan dengan patung menari yang tetap menjadi ikon dari Kawasan Sriwedari. Kemudian juga diharapkan dapat memaksimalkan arah masuk angin maupun cahaya matahari dengan maksimal.

PENGHAWAAN



KEBISINGAN



Tingkat kebisingan tergolong sedang karena bangunan berada di tengah lokasi kawasan Sriwedari

AKSESIBILITAS



Site memiliki aksesibilitas yang cukup mudah karena berada di kawasan strategis yaitu terletak pada pusat kota dan juga jalur utama dekat dengan jalan arteri primer (Jl. Slamet Riyadi)

CULTURAL CENTER SRIWEDARI

01.

Neo Vernakular adalah penggabungan elemen fisik dan non fisik seperti budaya, konteks geografis, aspek religi. Penggunaan konsep Neo Vernakular ditujukan untuk melestarikan kebudayaan setempat dan mengedepankan pada ekologi seperti pencahayaan dan penghawaan. (Arrosyid, 2016)

A.A. Arrosyid & Ummul, M. (2016). Museum Songket Palembang dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

02.

Poin Pertimbangan Desain :

- Mengutamakan aspek budaya
- Memaksimalkan letak geografis
- Memadukan dengan aspek religi

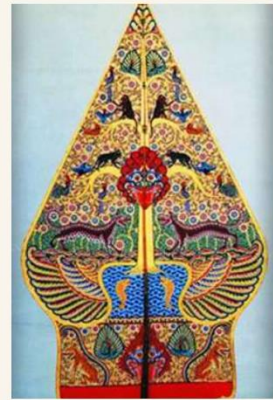
03.

Penggunaan Unsur Budaya :

1. Kayon Blumbangan Solo
2. Batik Wahyu Tumurun
3. Sengkalan

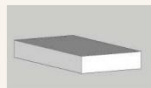


BATIK WAHYU TUMURUN

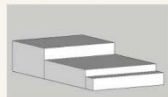


KAYON BLUMBANGAN SOLO

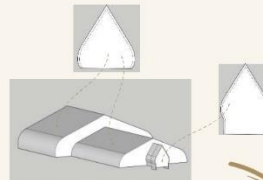
GUBAHAN MASSA



01. Diambil dari bentuk dasar persegi panjang karena menyesuaikan dengan kondisi lahan yang tersedia



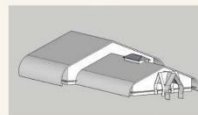
02. Membagi menjadi 3 masa bangunan menyesuaikan dengan kebutuhan ruang



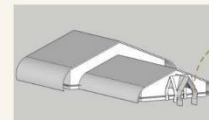
03. Pengaplikasian bentuk kayon pada bagian depan bangunan dan bentuk setengah kayon pada dua bangunan dibelakangnya



06. Sentuhan akhir berada pada pemilihan material dan penambahan ornamen



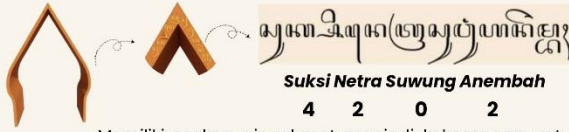
05. Penambahan atap kaca pada masa bangunan kedua sebagai void alami ruangan



04. Dilakukan transformasi bentuk kayon pada masa bangunan paling depan dan penambahan selasar selebar 2 m sebagai akses luar bangunan menuju Segaran

DETAIL ORNAMEN

SURYA SENGKALA



Memiliki makna air rahmat menjadi kekosongan untuk menyembah Sang Pencipta



Mengadaptasi bentuk kayon Blumbangan Solo dikombinasikan dengan pola Batik Wahyu Tumurun karena pemaknaan yang hampir serupa dengan kayon dalam pewayangan.

Kayon disebelah kanan dan kiri dengan ketinggian yang berbeda memiliki makna perjalanan manusia dari belajar hingga sudah menjadi manusia yang bisa memberi manfaat untuk lingkungan.

Sengkalan atau candrasengkala adalah susunan kata-kata yang mempunyai arti atau makna perhitungan tahun. Candrasengkala terdiri dari dua kata yaitu Candra yang artinya sebutan atau nama dan Sangkala yang artinya hitungan tahun. Dalam pembacaan tahun candrasengkala terbalik.

Candrasengkala terdiri dari dua macam yaitu :

- Suryasengkala adalah tahun yang perhitungannya berdasarkan perputaran Bumi terhadap Matahari (Surya)
- Candrasengkala adalah tahun yang perhitungannya berdasarkan perputaran Bumi terhadap Bulan (Candra)

Berdasarkan bentuknya ada 2 jenis sengkalan yaitu sengkalan lamba dan sengkalan memet. Sengkalan lamba (sederhana) berupa rangkaian kata sedangkan sengkalan memet (rumit) dapat berupa gambar, relief atau patung yang memiliki tingkat kerumitan yang tinggi dalam penafsirannya jika tidak diikuti sengkalan lambanya.

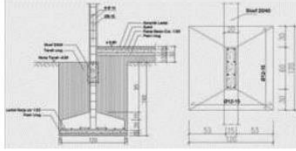
SITEPLAN



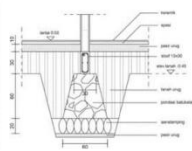
1. PATUNG MENARI SRIWEDARI
2. TAMAN PURI
3. DROP OFF
4. MASUK BASEMENT
5. GEDUNG SRI
6. GEDUNG WEDARI
7. OPEN SPACE
8. POWER HOUSE
9. TOILET SEGARAN
10. SEGARAN
11. AMPHITHEATER
12. KELUAR BASEMENT
13. KELUAR KAWASAN

STRUKTUR

01. PONDASI

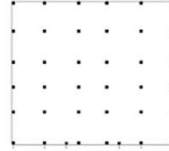


Pondasi foot plat digunakan untuk keseluruhan bangunan



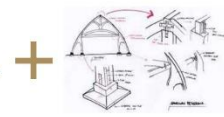
Penggunaan pondasi batu kali hanya pada bagian area drop off dan ramp parkir basement

02. KOLOM GRID



Struktur kolom grid dengan variasi bentang 6 meter ataupun kelipatan 6 meter

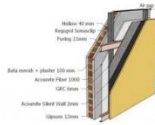
04. ATAP



Penggabungan atap pelana dengan laminasi kayu lengkung sebagai penopang yang menghasilkan bentuk seperti kayon pada pewayangan



03. DINDING



Penggunaan dinding kedap suara hanya pada ruang teater, selebihnya ruangan lain menggunakan dinding bata dengan finishing semen kamprot

MATERIAL

01. SEMEN KAMPROT



Penggunaan pada dinding bangunan utama memberikan kesan alami dan unik

02. PANEL KAYU



Digunakan sebagai dinding semi permanen berfungsi sebagai pembatas antar ruang

03. PARTISI KAYU



Digunakan sebagai pembatas antar ruang

04. LANTAI BETON



Penggunaan lantai luar bangunan karena perawatan mudah dan aman dilewati

05. KARPET TILE



Digunakan pada ruangan teater

06. KERAMIK MARBLE



Digunakan sebagai lantai indoor

07. LAMINASI KAYU



Untuk lapisan penyangga atap laminasi kayu

08. SEAMLESS ASPHALT ROOF



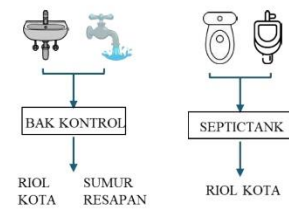
Bahan ringan, pemasangan mudah dan cepat

UTILITAS

01. AIR BESI



02. AIR KOTOR



03. SISTEM PEMADAM KEBAKARAN (APAR & HYDRANT BOX)



04. KEAMANAN



05. PENGHAWAAN



EXHAUST FAN



AC CENTRAL

06. INSTALASI SUARA



SPEAKER LINE ARRAY



HANGING MIC



SURFACE MOUNT SPEAKER

07. PENCAHAYAAN



FLUORESCENT LAMP



ROUND LED

08. PENCAHAYAAN AREA PANGGUNG



FLOOD LIGHT



SCOOP LAMP



BEAM LIGHTING



MOVING HEAD



STRIP LED

SANGGAR TARI & GAMELAN



TEATER



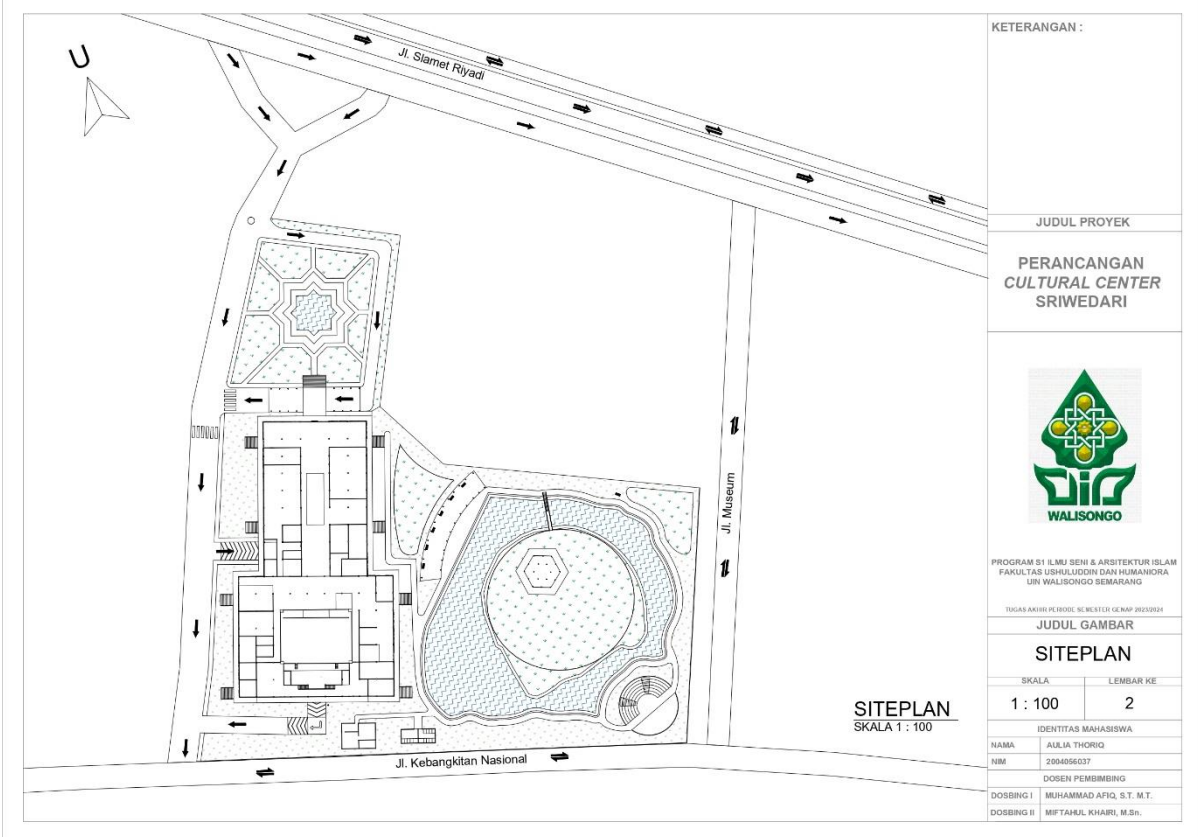
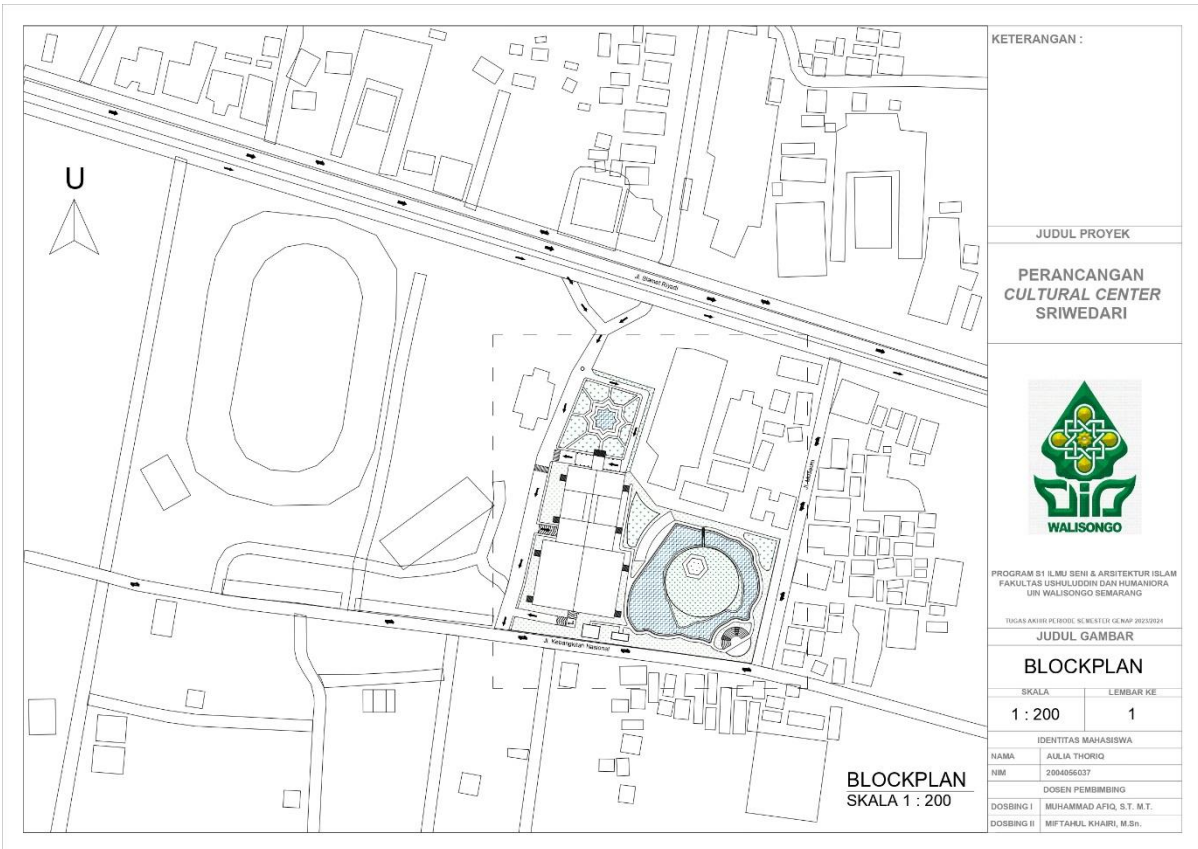
INTERIOR

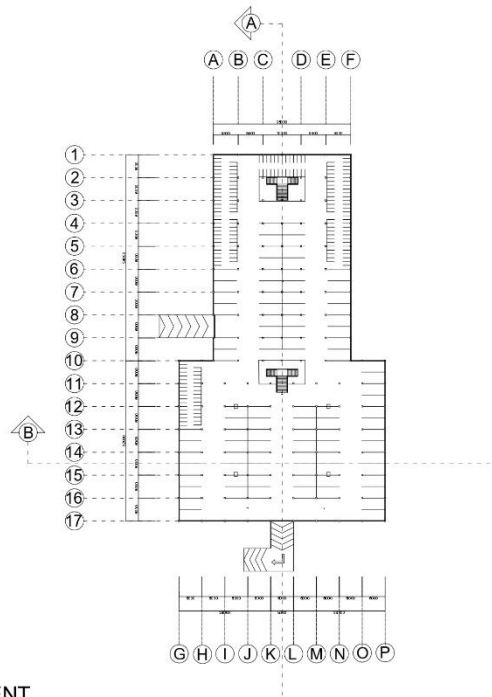
PERPUSTAKAAN



RESEPSIONIS







DENAH BASEMENT
SKALA 1 : 750

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

**PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI**



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DENAH BASEMENT

SKALA	LEMBAR KE
1 : 750	3

IDENTITAS MAHASISWA

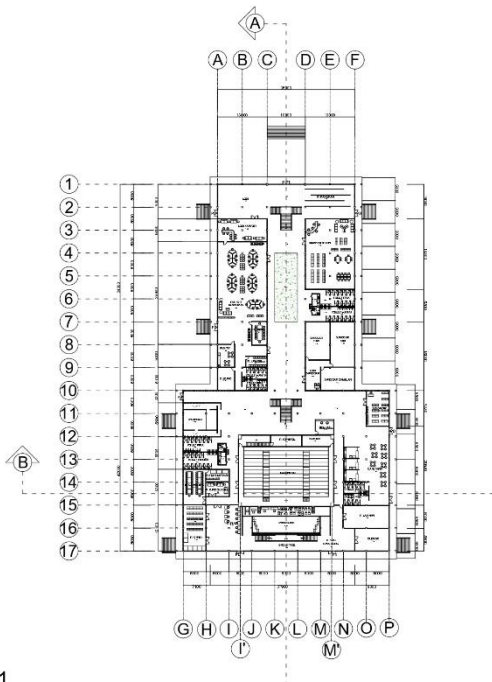
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sn.



DENAH LANTAI 1
SKALA 1 : 750

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

**PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI**



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DENAH LANTAI 1

SKALA	LEMBAR KE
1 : 750	4

IDENTITAS MAHASISWA

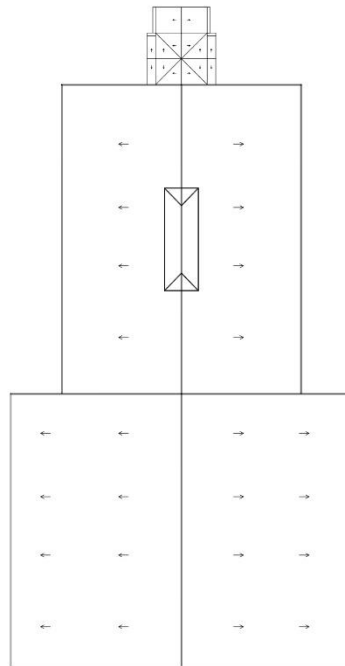
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sn.



RENCANA ATAP
SKALA 1 : 500

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

**PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI**



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

RENCANA ATAP

SKALA	LEMBAR KE
1 : 500	5

IDENTITAS MAHASISWA

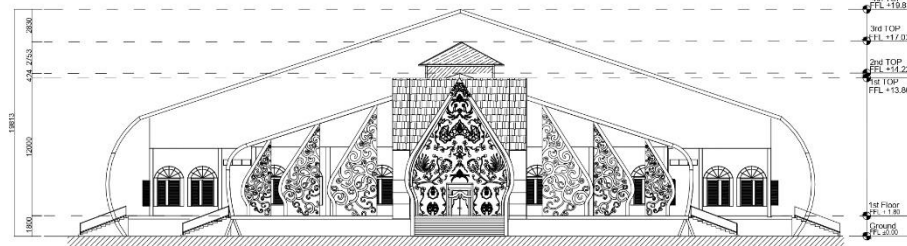
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T. M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sn.



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:250

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

**PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI**



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN

SKALA	LEMBAR KE
1:250	6

IDENTITAS MAHASISWA

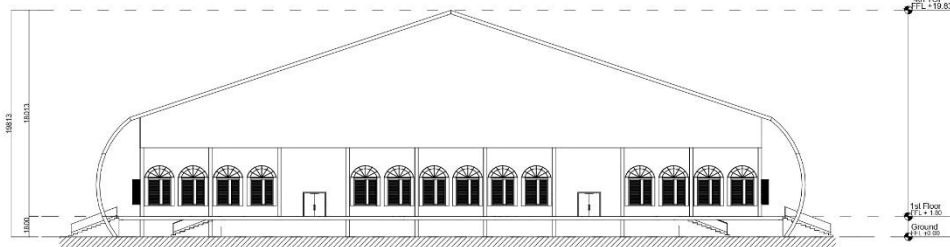
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T. M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sn.



TAMPAK BELAKANG

SKALA 1:250

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNWALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

TAMPAK BELAKANG

SKALA	LEMBAR KE
1:250	7

IDENTITAS MAHASISWA

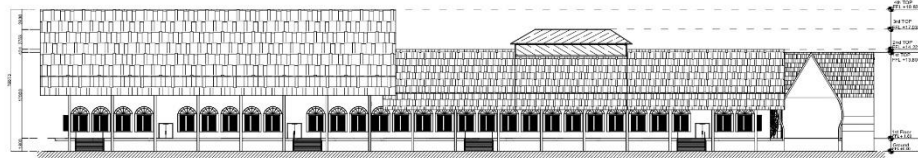
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sc.



TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA 1:400

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNWALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA	LEMBAR KE
1:400	8

IDENTITAS MAHASISWA

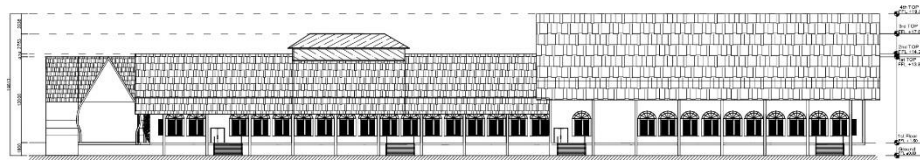
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sc.



TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA 1:400

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

**PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI**



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNW WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA	LEMBAR KE
1:400	9

IDENTITAS MAHASISWA

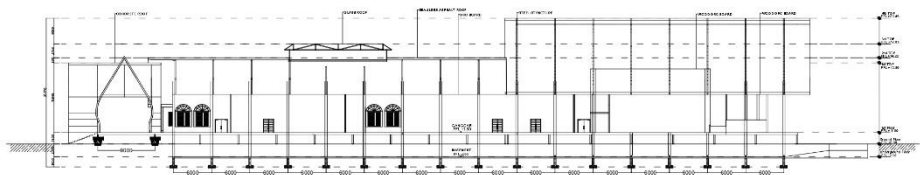
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sn.



POTONGAN A

SKALA 1 : 450

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

**PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI**



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNW WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

POTONGAN A

SKALA	LEMBAR KE
1 : 450	10

IDENTITAS MAHASISWA

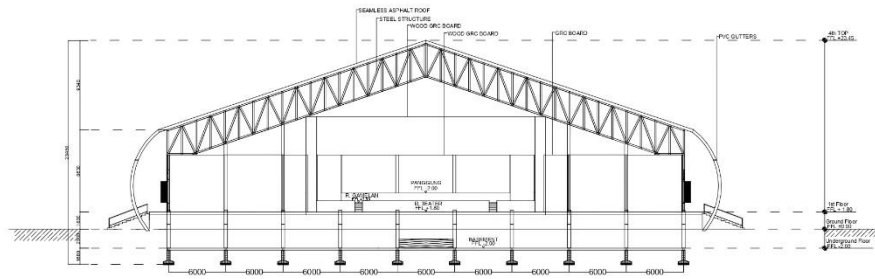
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sn.



POTONGAN B
SKALA 1 : 300

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

**PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI**



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNW WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

POTONGAN B

SKALA	LEMBAR KE
1 : 300	11

IDENTITAS MAHASISWA

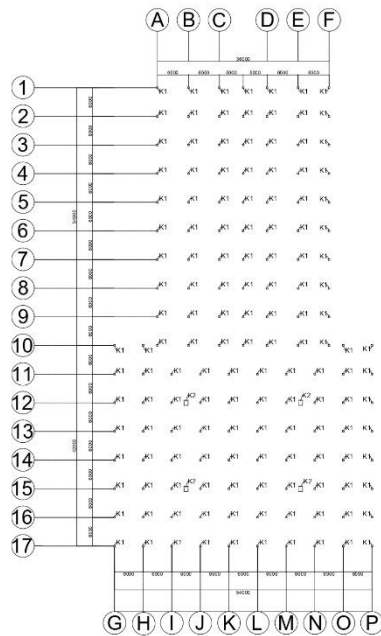
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sn.



KOLOM BASEMENT
SKALA 1:600

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

**PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI**



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNW WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

KOLOM BASEMENT

SKALA	LEMBAR KE
1:600	12

IDENTITAS MAHASISWA

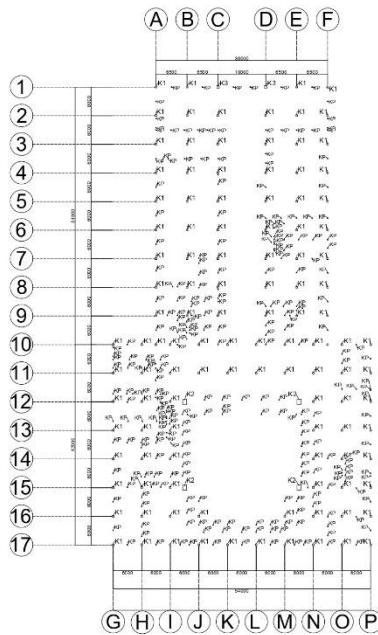
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sn.



KOLOM LANTAI 1
SKALA 1:600

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNW WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

KOLOM LANTAI 1

SKALA	LEMBAR KE
1:600	13

IDENTITAS MAHASISWA

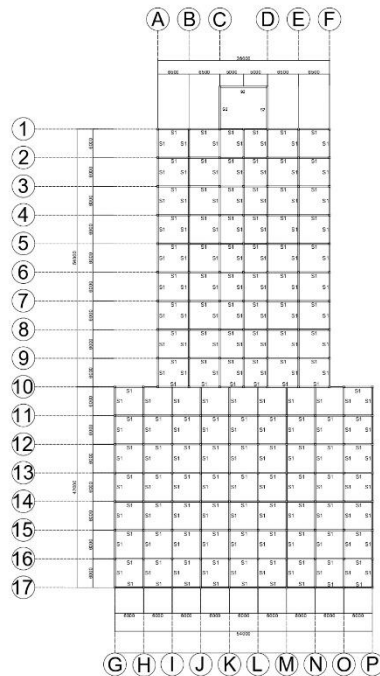
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sc.



SLOOF BASEMENT
SKALA 1:600

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNW WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

SLOOF BASEMENT

SKALA	LEMBAR KE
1:600	14

IDENTITAS MAHASISWA

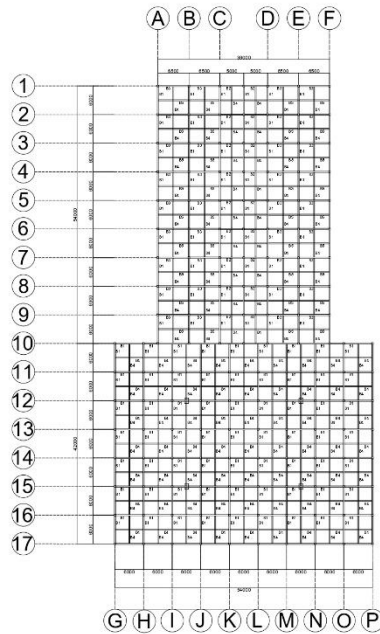
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sc.



BALOK BASEMENT
SKALA 1:600

KETERANGAN :

B1 : 25 X 50
B2 : 21 X 42
B3 : 27 X 54
B4 : 20 X 40
B5 : 21,5 X 43
B6 : 100 X 200
B7 : 750X 1500

JUDUL PROYEK

**PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI**



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

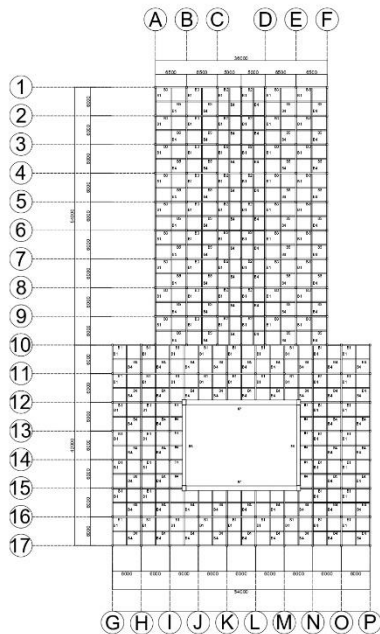
JUDUL GAMBAR

BALOK BASEMENT

SKALA	LEMBAR KE
1:600	15

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	AULIA THORIQ
NIM	2004056037
DOSEN PEMBIMBING	
DOSBING I	MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.
DOSBING II	MIFTAHUL KHAIRI, M.Sn.



BALOK LANTAI 1
SKALA 1:600

KETERANGAN :

B1 : 25 X 50
B2 : 21 X 42
B3 : 27 X 54
B4 : 20 X 40
B5 : 21,5 X 43
B6 : 100 X 200
B7 : 750X 1500

JUDUL PROYEK

**PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI**



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

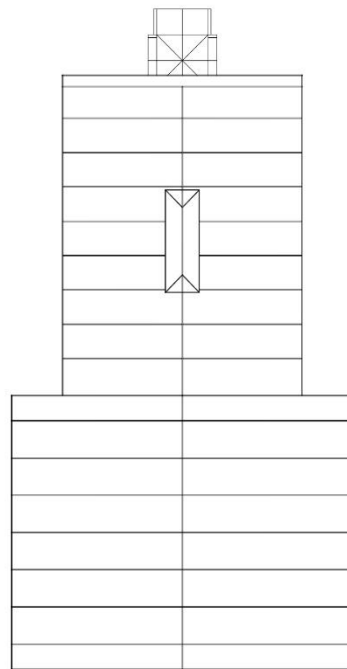
JUDUL GAMBAR

BALOK LANTAI 1

SKALA	LEMBAR KE
1:600	16

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	AULIA THORIQ
NIM	2004056037
DOSEN PEMBIMBING	
DOSBING I	MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.
DOSBING II	MIFTAHUL KHAIRI, M.Sn.



RENCANA RANGKA ATAP
SKALA 1 : 500

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

**PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI**



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UN WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2020/2021

JUDUL GAMBAR

RENCANA RANGKA ATAP

SKALA 1 : 500 LEMBAR KE 17

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA AULIA THORIQ

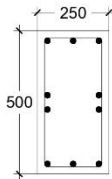
NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

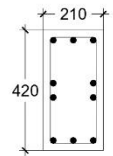
DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sn.

B1 25X50



DIMENSI	250X500mm
TUL. ATAS	3D 16mm
TUL. TENGAH	2Ø 12mm
TUL. BAWAH	3D 16mm
SENGKANG	Ø10-150mm

B2 21X42



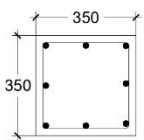
DIMENSI	210X420mm
TUL. ATAS	2D 16mm
TUL. TENGAH	1Ø 12mm
TUL. BAWAH	2D 16mm
SENGKANG	Ø10-150mm

SL 15X20



DIMENSI	150X200mm
TUL. ATAS	2D 13mm
TUL. TENGAH	2D 13mm
TUL. BAWAH	2D 13mm
SENGKANG	Ø8-100mm

K1 35X35



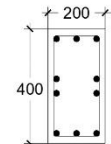
DIMENSI	350X350mm
TUL. ATAS	8D 16mm
TUL. TENGAH	8D 16mm
TUL. BAWAH	8D 16mm
SENGKANG	Ø8-150mm

KP 15X15



DIMENSI	350X350mm
TUL. ATAS	8D 16mm
TUL. TENGAH	8D 16mm
TUL. BAWAH	8D 16mm
SENGKANG	Ø8-150mm

B4 20X40



DIMENSI	200X400mm
TUL. ATAS	8D 16mm
TUL. TENGAH	8D 16mm
TUL. BAWAH	8D 16mm
SENGKANG	Ø8-150mm

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

**PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI**



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UN WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2020/2021

JUDUL GAMBAR

**DETAIL KOLAM, BALOK,
DAN SLOOF**

SKALA 1 : 80 LEMBAR KE 18

IDENTITAS MAHASISWA

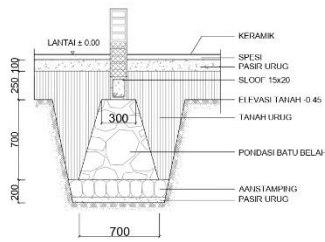
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

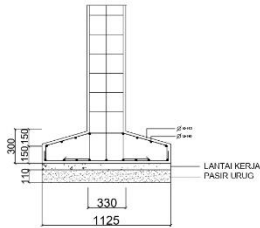
DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sn.



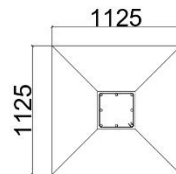
POTONGAN PONDASI BATU KALI

SKALA 1 : 30



POTONGAN PONDASI FOOT PLAT

SKALA 1 : 30



DETAIL PONDASI FOOT PLAT

SKALA 1 : 30

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNWALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DETAIL PONDASI

SKALA 1:30 LEMBAR KE 19

IDENTITAS MAHASISWA

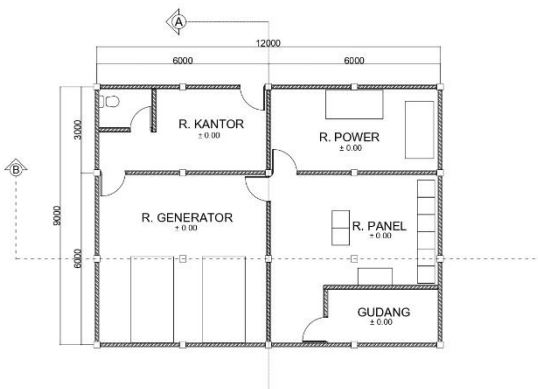
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

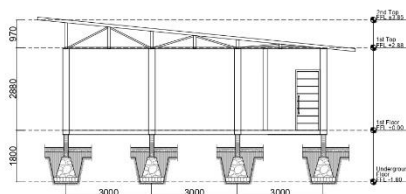
DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

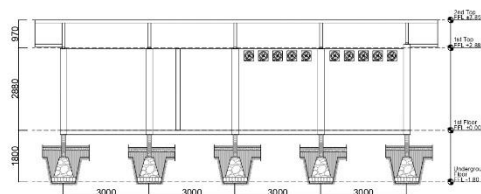
DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sc.



DENAH POWER HOUSE
SKALA 1 : 100



POTONGAN A
SKALA 1 : 100



POTONGAN B
SKALA 1 : 100

KETERANGAN :

JUDUL PROYEK

PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNWALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DENAH DAN POTONGAN
POWER HOUSE

SKALA 1:100 LEMBAR KE 20

IDENTITAS MAHASISWA

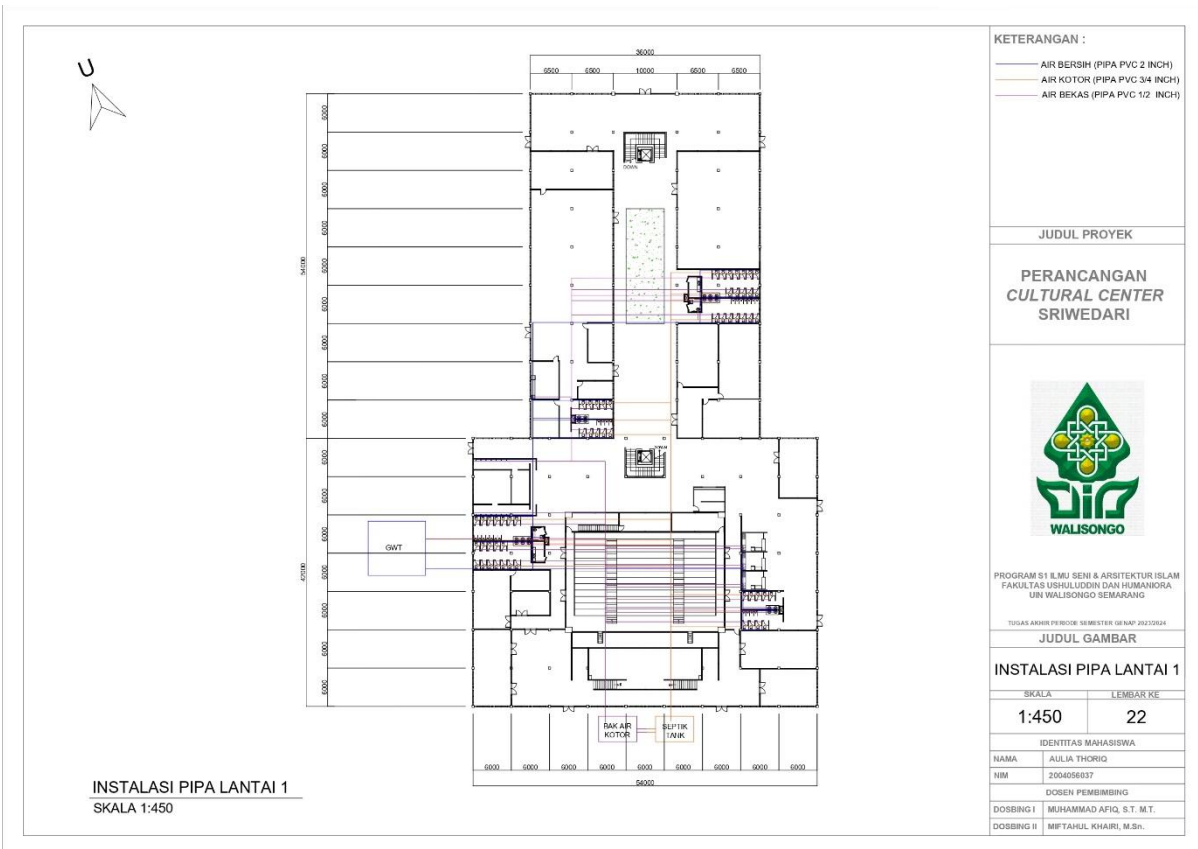
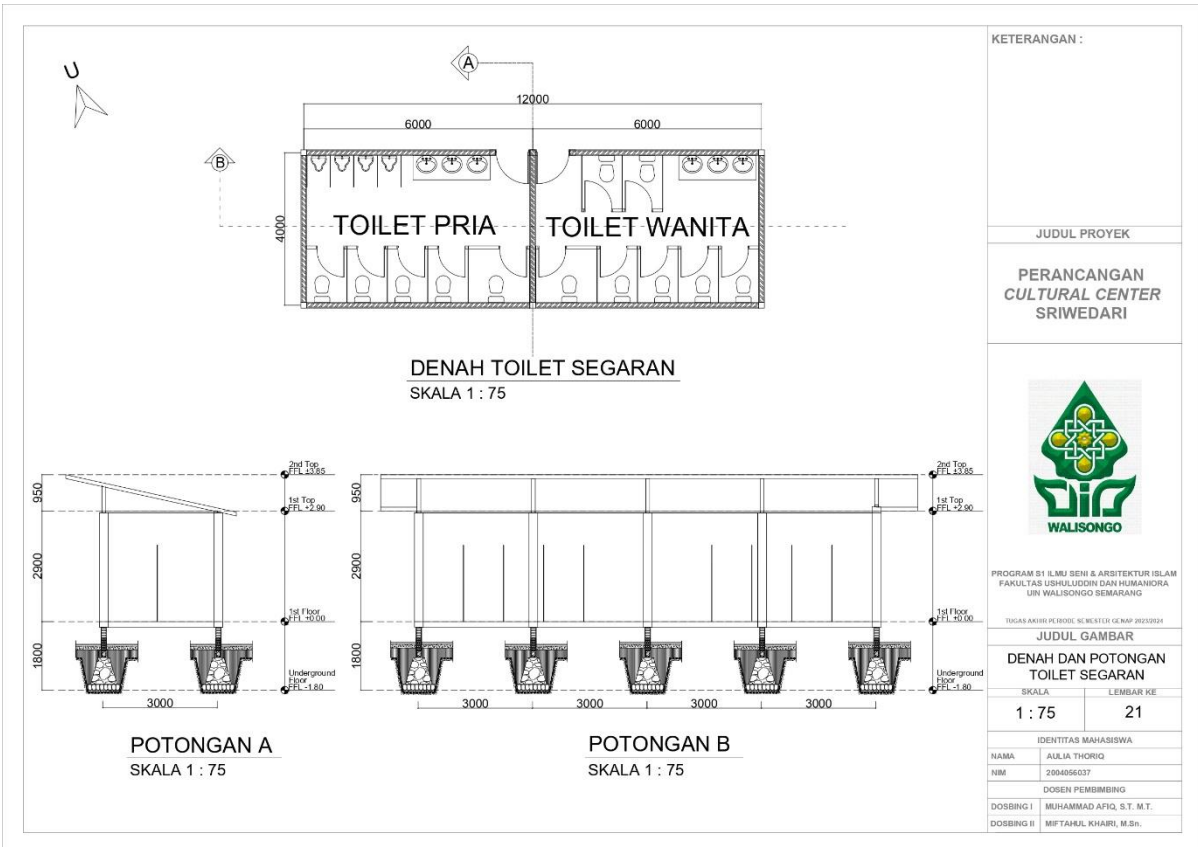
NAMA AULIA THORIQ

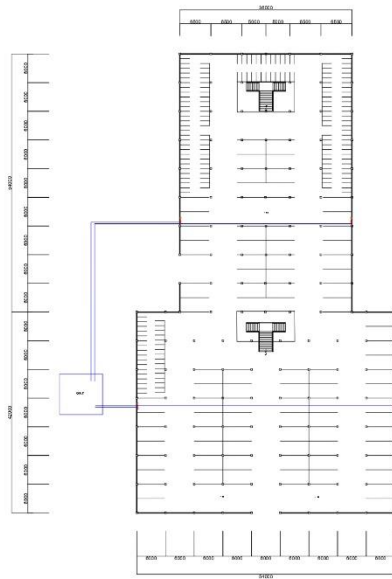
NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sc.





INSTALASI PEMADAM KEBAKARAN BASEMENT
SKALA 1:600

KETERANGAN :

- AIR BERSIH (PPAPVC 2 INCH)
- HYDRANT BOX TYPE A2 (100X80X16)
- APAR

JUDUL PROYEK

PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNWALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER II GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

INSTALASI PEMADAM
KEBAKARAN BASEMENT

SKALA 1:600 LEMBAR KE 23

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA AULIA THORIQ
NIM 2004056037
DOSEN PEMBIMBING
DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T. M.T.
DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sc.

KETERANGAN :

- AIR BERSIH (PPAPVC 2 INCH)
- HYDRANT BOX TYPE A2 (100X80X16)
- APAR

JUDUL PROYEK

PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNWALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER II GENAP 2023/2024

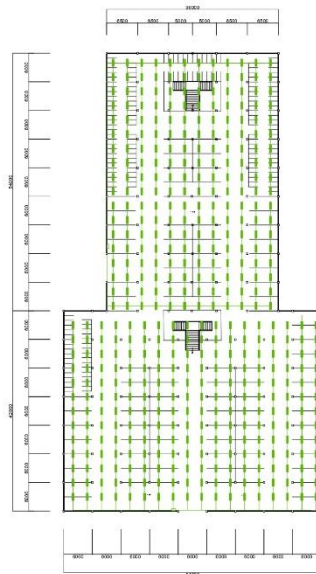
JUDUL GAMBAR

INSTALASI PEMADAM
KEBAKARAN BASEMENT

SKALA 1:600 LEMBAR KE 24

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA AULIA THORIQ
NIM 2004056037
DOSEN PEMBIMBING
DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T. M.T.
DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sc.



INSTALASI LISTRIK BASEMENT
SKALA 1:600

KETERANGAN :

- KOTAK PABEL
- STOP KONTAK
- SAKLAR
- SAKLAR SERI (DOUBLE)
- FLUORESCENT
- CIRCLE LED
- LED

JUDUL PROYEK

PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI



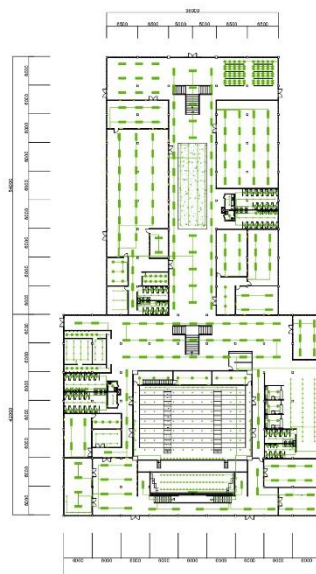
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

INSTALASI LISTRIK BASEMENT

SKALA	LEMBAR KE
1:600	25
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	AULIA THORIQ
NIM	2004056037
DOSEN PEMBIMBING	
DOSBING I	MUHAMMAD AFIQ, S.T. M.T.
DOSBING II	MIPTAHUL KHAIRI, M.Sc.



INSTALASI LISTRIK LANTAI 1
SKALA 1:600

KETERANGAN :

- KOTAK PABEL
- STOP KONTAK
- SAKLAR
- SAKLAR SERI (DOUBLE)
- FLUORESCENT
- CIRCLE LED
- LED

JUDUL PROYEK

PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI



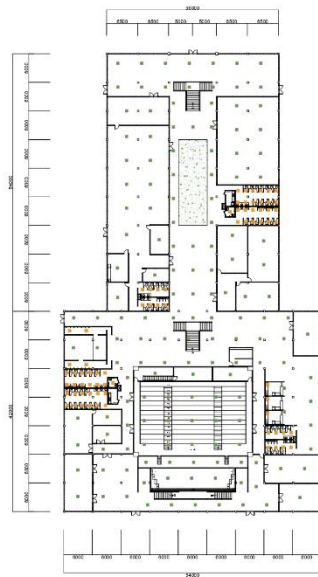
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

INSTALASI LISTRIK LANTAI 1

SKALA	LEMBAR KE
1:600	26
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	AULIA THORIQ
NIM	2004056037
DOSEN PEMBIMBING	
DOSBING I	MUHAMMAD AFIQ, S.T. M.T.
DOSBING II	MIPTAHUL KHAIRI, M.Sc.



INSTALASI UDARA LANTAI 1
SKALA 1:600

KETERANGAN :

- AC CASSETTE 1,5 - 6 PK
- AC SPLIT WALL 1,5 PK
- EXHAUST FAN

JUDUL PROYEK

PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK KE-10 ARSITEKTUR GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

INSTALASI UDARA LANTAI 1

SKALA	LEMBAR KE
1:600	27

IDENTITAS MAHASISWA

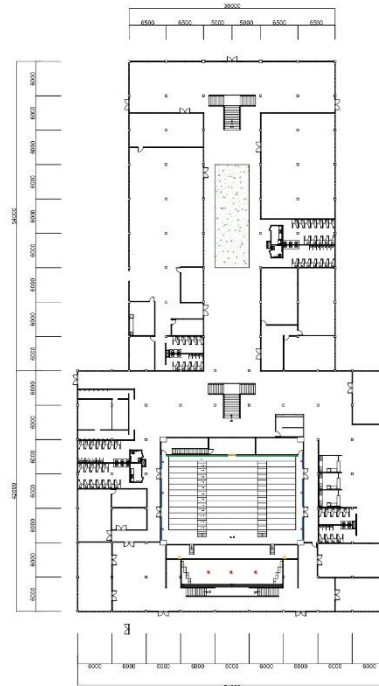
NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sc.



INSTALASI SUARA
SKALA 1:500

KETERANGAN :

- RUBBER SHEETS
- RUBBER MAT
- PANEL PERFORASI
- SPEAKER LINE ARRAY
- SURFACE MOUNT SPEAKER
- HANGING MIC

JUDUL PROYEK

PERANCANGAN
CULTURAL CENTER
SRIWEDARI



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

TUGAS AKHIR PERIODIK KE-10 ARSITEKTUR GENAP 2023/2024

JUDUL GAMBAR

INSTALASI SUARA

SKALA	LEMBAR KE
1:500	28

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA AULIA THORIQ

NIM 2004056037

DOSEN PEMBIMBING

DOSBING I MUHAMMAD AFIQ, S.T., M.T.

DOSBING II MIFTAHUL KHAIRI, M.Sc.

LAMPIRAN II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Aulia Thoriq
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 13 September 2002
Alamat : Jl. Demak Bintoro III No. 16, Nusukan, Banjarsari, Surakarta, Jawa
Tengah
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor HP/WA : 089512444888
Email : oyiaulia13@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SD N PRAWIT I No. 69
2. SMP N 4 Surakarta
3. SMAN 1 Surakarta
Pengalaman Organisasi: 1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
(HMJ ISAI)
2. *Production House* Fuhum (PH Fuhum)
Pengalaman Kerja : 1. PT. SINAR MUHINDO KONSTRUKSI